

**PPROBLEMATIKA QUARTER LIFE CRISIS PADA
MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS
USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S1)
Dalam Ilmu Dakwah



Oleh :

APRIDA

NIM. 20661001

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
TAHUN 2024**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth : Dekan Fakultas UAD IAIN Curup

Di

Tempat

Assalamua'laikum Wr.Wb

Sesudah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi yang di ajukan oleh :

Nama : Aprida

Nim : 20661001

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Judul Skripsi : Problematika quarter life crisis pada mahasiswa tingkat akhir

fakultas ushuluddin adab dan dakwah

Sudah dapat diajukan dalam siding munaqosah di institute agama islam negeri curup.

Demikian permohonan ini saya buat dengan sebenar-benarnya atas perhatian saya ucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui

Dosen Pembimbing I



Dita Verolyna, M.I.KOM
NIP.198512162019032004

Dosen Pembimbing II



Nur Choliz, M,Ag
NIP.199204242019031013

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Aprida

NIM: 20661001

Fakultas: Ushuluddin Adab dan Dakwah

Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Problematika Quarter Life Crisis Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah" Tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 31 Januari 2024



MUTTER
TEMER
EDDANGOTYBERSTH

Aprida
206610011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 157 /In.34/FU/PP.00.9/02/2024

Nama : Aprida
NIM : 20661001
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul : Problematika *Quarter Life Crisis* Pada Mahasiswa Tingkat Akhir
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Senin, 05 Februari 2024
Pukul : 07.30 s/d 09.00 WIB
Tempat : Ruang Ujian 1 Dakwah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dita Verolyna, M.I.Kom
NIP. 198512162019032004

Penguji I,

Anrial, M.A
NIP. 198101032003211012

Sekretaris,

Nur Cholis, M.Ag
NIP. 199204242019031013

Penguji II,

Eko Charle, M.A
NIP. 198802022022031001

Mengetahui,
Dekan,



Dr. Fakhrudin, M.Pd.I
NIP. 19750112 200604 1 009

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan berjudul **“Problematika *Quarter Life Crisis* Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah”** yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulis tentu menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih ada kekurangan dan kesalahan sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini, agar diharap dapat menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi agama, nusa, bangsa serta menjadi amal bagi semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam tugas akhir ini sehingga telah bisa diselesaikan.

Sholawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga serta seluruh pengikutnya. Selesainya penulisan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu baik dalam proses penelitian maupun selama penulisan. Ucapan terima kasih ini disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd.I selaku Rektor IAIN Curup.

2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, M.Pd., M.M selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Fakhruddin, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup.
6. Bapak Rhoni Rodin, M.Hum selaku Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup.
7. Bapak Taqiyuddin, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup.
8. Bapak Anrial, M.A selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam yang telah mendidik penulis hingga sampai semester akhir ini..
9. Bunda Dita Verolyna, M.I.Kom selaku pembimbing I yang telah memberikan banyak bimbingan, arahan, saran serta meluangkan waktu ditengah kesibukan dan aktifitas beliau demi membimbing penulis sehingga peneliti bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Bapak Nur Cholis, M.Ag selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak bimbingan, arahan, saran serta meluangkan waktu dalam penelitian ini sehingga peneliti bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Seluruh Dosen Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, motivator peneliti Bapak Reno Diqqy Al-Ghazali, M.Psi dan Bunda Femalia Valentine, M.A yang sudah mendidik dan berbagi ilmunya selama menempuh pendidikan di IAIN Curup.

12. Seluruh Responden yang sudah bersukarela membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Semua pihak yang telah membantu sampai terselesaikan skripsi ini,terimakasih banyak atas semuanya.

Semoga semua bantuan, bimbingan, arahan dan saran yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal kebaikan dan mendapatkan balasan terbaik dari Allah subhanahu wa ta'ala, serta menjadi pelajaran yang berharga bagi penulis dan semua pihak yang membacanya.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Curup, 31 Januari 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Aprida' with a stylized flourish at the end.

Aprida
NIM.20661001

MOTTO

**HIDUPLAH SESUKA MU TAPI KAMU HARUS SIAP
DENGAN KONSEKUENSI YANG AKAN KAMU HADAPI KEDEPANNYA**
(Orang Bijaksana)

“Success Is Will Not Heredity”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Puji Syukur atas Rahmat dan Rhido-Mu ya Allah, serta kesuksesan yang penulis raih ini hanyalah semata-mata kehendak-Mu dan terima kasih yang tulus kepada orang-orang yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dari ketulusan hati yang terdalam skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Pertama untuk dua orang superhero penulis, Ubak sikam **Abdul Ajis** dan Umak sikam **Abasiah** yang sudah memberikan full support, kasih sayang, cinta tanpa batas, nasehat kepada saya selama menempuh pendidikan. Dalam persembahan skripsi ini, saya ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya karena telah menjadi orang tua saya, tatapan mata yang teduh, senyuman yang tulus, pelukan yang hangat, serta setiap iringan do'a yang umak ubak langitkan untuk saya anak bungsu mu. Terimakasih telah bijaksana dalam setiap proses kehidupan sehingga menjadi contoh bagi anak-anak umak ubak, Diharap persembahan skripsi ini dapat menjadi bukti bahwa rasa syukur dan cintaku atas kalian menjadi orang tua saya, semoga satu hal ini dapat memberikan kebanggaan sekaligus penghargaan atas lelahnya perjuangan kalian untukku.
2. Untuk kakak sulungku ayuk **Nurhayati**, kakak keduaku **Dewi Sartika**, untuk kakak laki-laki ku **Joni Rahman**, untuk ayukku yang paling terakhir sang motivator penulis **sary Rahayu**, mungkin waktu kecil kita tidak bisa lebih banyak saling membersamai, waktu saya kecil kalian sangat memanjakanku dan selalu mengalah demi apa yang saya inginkan, terucap banyak maaf serta

kebanggaan ku atas kalian menjadi saudaraku, Bagi saya, kalian adalah sosok yang selalu menginspirasi dan selalu memberikan semangat yang tak terbatas dalam perjalanan hidupku. Saya harap persembahan skripsi ini dapat menjadi bentuk penghargaan atas semua yang kalian lakukan untukku. Terimakasih telah menjadi kakak yang peduli, pengertian, dan selalu memberikan yang terbaik untuk adikmu yang paling kecil ini.

3. Untuk kakak ipar terbaikku **Budi Santoso dan Trisno**, dan ayuk ipar terbaikku **Desi Pari Suci** sosok yang telah menjadi anggota keluarga yang luar biasa bagiku. Penulis tidak bisa berhenti berterima kasih atas segala dukungan kalian dalam hidupku. Dalam persembahan skripsi ini, aku ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas semua yang kalian berikan kepada penulis.
4. Untuk keponakan Ucu keponakan tertua penulis **M. Ridho Akbar**, keponakanku **Destri Febriana** (Aba), **M. Wildan Albani** (Abang idan), **Muhammad Zayyan Arkana** (Adek Aka), **Barran Azimi** (Abang mbul), **Almahyra Qiana** (Adek) yang sudah menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini.
5. Kepada keluarga besar yang sudah memberikan dukungan dan doa kepada penulis sepanjang perjalanan perkuliahan ini.
6. Untuk sahabat-sahabat terbaikku, **Rodiatul Jannah, Vera Yuliza, Maike Indrayani** kata-kata ini aku persembahkan untuk kalian, yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam perjalanan hidupku. Aku tidak bisa berhenti berterima kasih atas segala dukungan, kebersamaan, dan persahabatan yang

tulus. Dalam persembahan skripsi ini, aku ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas semua yang kalian berikan. Kalian selalu ada di sampingku, memberikan semangat dan motivasi dalam setiap langkahku. Tanpa kehadiran kalian, perjalanan ini tidak akan seindah dan seberarti ini.

7. Untuk Rekan seperjuangan ku Satrio Tri Sepi, Reza Pratama Putra, Pajar Arif Setiawan, Yeni Widya, Miftahul Hayati, Putri Racmawati yang sudah kebersamai dan memberikan warna-warni kehidupan dalam berjuang di tanah rantau ini.
8. Untuk sahabat asramaku 3 Aisyah Yeni Fatmawati, Tiara Anggraini, Dea Tesa. Kamar 18 Masyitoh Icut, Ory, Sifa, Nilfi, Sofa, Bunda invita, Indah, Anggun, Rezkia, Putri, Desmi, yeni afifiana dan lainnya tanpa mengurangi rasa sayang dan ucapan terimakasih penulis
9. Kepada almamater tercinta IAIN Curup, sebagai tempat penulis untuk belajar dan berproses. Khususnya kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam tempat penulis menuntut ilmu.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Problematika *Quarter Life Crisis* Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah serta faktor apa saja yang memicu terjadinya problematika *Quarter Life Crisis* ini. Jenis peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif, Instrumen penelitian yang digunakan adalah Kuesioner dimana pertanyaanya berkaitan dengan problematika *Quarter Life Crisis* pertanyaan berjumlah sebanyak 26 item. Teknik analisis data menggunakan norma kategorisasi menurut Azwar yang terdiri dari kategori tinggi, sedang, dan rendah. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat akhir Fakultas ushuluddin adab dan dakwah, peneliti menentukan pengambilan sampel dengan teknik sukarelawan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategorisasi *Quarter Life Crisis* pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup, Yaitu ada 17 orang mahasiswa, besaran persentase adalah (17%) mahasiswa yang tergolong kategori tinggi, sebanyak 62 orang mahasiswa, besaran presentase adalah (61%) mahasiswa yang tergolong kategori sedang, kemudian 22 orang mahasiswa, besaran persentase adalah (22%) mahasiswa yang tergolong dalam kategori rendah. Melalui hasil perhitungan rata-rata skor tiap faktor capaian pengukuran *Quarter Life Crisis*, terdeteksi urutan dari faktor tertinggi sampai terendah yaitu Faktor 2 (ketidakstabilan), faktor 1 (pembentukan diri), faktor 3 (khawatir tentang hubungan interpersonal), faktor 4 (rintangan dibidang akademik)

Kata Kunci : Problematika, *Quarter Life Crisis*, Mahasiswa

DAFTAR ISI

COVER	
PENGAJUAN SKRIPSI	
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	
PENGESAHAN SKRIPSI	
KATA PENGANTAR	i
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Batasan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	12
F. Penelitian Terdahulu	12
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Pengertian Problematika <i>Quarter Life Crisis</i>	16
1. Problematika Quarter Life Crisis	16
2. Ciri-ciri Quarter Life Crisis	221
3. Macam-macam Quarter Life Crisis	23
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Quarter Life Crisis</i>	26
B. Fase Perkembangan Manusia	31
C. Mahasiswa	33
1. Pengertian Mahasiswa	33
2. Ciri-ciri Mahasiswa	33

3. Fungsi Mahasiswa	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Populasi dan sampel.....	37
C. Sumber Data.....	38
D. Variabel Penelitian	38
E. Defenisi Operasional Variabel	59
F. Teknik Pengumpulan Data.....	42
G. Tekhnik Analisis Data.....	45
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	50
A. Lokasi Peneliti.....	50
B. Deskripsi Waktu dan Responden Penelitian	55
C. Hasil Penelitian	55
D. Pembahasan.....	62
BAB V BAB VPENUTUP.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	72
C. Keterbatasan Penelitian.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Mahasiswa Tingkat Akhir Dari 2018 – 2019	8
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	41
Tabel 3.2 Instrumen Penelitian	44
Tabel 3.3 Rumusan Kategori Rentang Norma Penilaian Kategori Skor.....	47
Tabel 4.1 Perhitungan Kategori Interval Skor	55
Tabel 4.2 Kategorisasi <i>Quarter Life Crisis</i>	56
Tabel 4.3 Perhitungan Kategori Rentang Norma Penilaian	59
Tabel 4.4 Kategorisasi Tingkatan Faktor <i>Quarter Life Crisis</i>	60
Tabel 4.5 Urutan Persentase Faktor <i>Quarter Life Crisis</i>	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia pada hakikatnya mempunyai fase perubahan pada perkembangan, Salah satunya dari remaja akhir menuju dewasa awal dan ini adalah *emerging adulthood*. Istilah ini adalah suatu perkembangan yang baru diusulkan oleh Jeffrey Jensen Arnet dari sekitar umur 18 sampai dengan 25 tahun. Tentu banyak ciri dalam mengenal perubahan ini salah satunya sudah bisa mengeksplorasi berbagai macam persoalan hidup, pandangan tentang gaya hidup yang berbeda dan ini adalah suatu tanda bahwa individu sudah memasuki fase dewasa awal.¹

Di umur 18 sampai 25 tahun adalah suatu fase perkembangan yang termasuk kategori sensitif, Khususnya individu yang bertitle mahasiswa. Mahasiswa terlebih sudah memasuki semester akhir pada usia ini sering terjadinya bermacam-macam masalah, Seperti masalah sosial di kampus, masalah interaksi, insecure, merasa tertekan dan terbebani dengan segala tugas kuliah serta lain sebagainya.²

Karakteristik mahasiswa tingkat akhir berdasarkan usia ialah 20 tahun keatas, Sesuai tahap perkembangan pada usia tersebut yaitu dewasa awal,

¹Diana Putri Arini, "Emerging Adulthood : Pengembangan Teori Erikson Mengenai Teori Psikososial Pada Abad 21," *Jurnal Ilmiah Psyche*, 15.01 (2021), h. 15 <<https://doi.org/10.33557/jpsyche.v15i01.1377>>.

²Rizky Ananda Artiningsih dan Siti Ina Savira, "Hubungan Loneliness Dan Quarter Life Crisis Pada Dewasa Awal," *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8.5 (2021), h. 9 <<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/41218/35541>>.

mahasiswa akan mengalami masa perubahan dari remaja ke dewasa, dimana mahasiswa sudah mulai mengeksplor diri, menyelesaikan masalahnya sendiri, mampu hidup sendiri dari orang tua dan membangun relasi, serta menjadi pribadi lebih baik dari sebelumnya.³

Idealnya karakter mahasiswa tingkat akhir yang berusia 20 tahun keatas pasti mengalami fase peralihan dari fase remaja menuju dewasa awal dimana masa dewasa awal adalah ketika seseorang mulai menyesuaikan diri dengan harapan sosial dan gaya hidup baru. Pada masa ini mereka juga perlu memulai kehidupan mereka dengan peran baru tentunya ini akan berdampak pada kehidupan sehari-hari mengingat individu pada umur ini mulai memerankan peran baru dalam menjalani aktifitas sehari-harinya.

Realitanya kebanyakan mahasiswa tingkat akhir atau individu yang berada pada masa peralihan ini mengalami kebingungan, hilang arah, hidup dengan tanpa tujuan dan tidak tau harus bagaimana. Dampak dari hal-hal tersebut mahasiswa tingkat akhir merasakan keputusasaan, merasa cemas, merasa takut, khawatir akan apa yang terjadi dimasa depan dan ini membuat mahasiswa tingkat akhir menjadi bingung dalam mengambil keputusan, tertekan untuk hal apa yang akan dilakukan dikedepannya takut tidak sesuai dengan harapan diri, harapan sosial serta diantara mahasiswa tingkat akhir cemas, tertekan, khawatir dalam menyelesaikan kuliah.

³Naimi Syifa Urrahma, Sri Wahyuni, dan Wasisto Utomo, "Hubungan Tingkat Spiritual dengan Kejadian Quarter Life Crisis pada Mahasiswa Tingkat Akhir," *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8.3 (2022), h. 391 <<https://doi.org/10.25311/keskom.vol8.iss3.1289>>.

Peristiwa ini bisa disebut dengan istilah *Quarter Life Crisis* (QLC) Menurut Efnie Indriani didalam skripsi Sugita Putri Nur Anjayani tahun 2021 dengan judul buku *survive menghadapi quarter life crisis* menjelaskan bahwasannya QLC adalah krisis yang dialami individu ketika hendak memasuki fase seperempat kehidupan dengan ciri individu merasa bingung untuk mengarahkan hidup kemana, merasa khawatir untuk menghadapi masa yang akan datang dan krisis ini dirasakan seseorang yang berusia 20 hingga 30 tahun, Tapi tidak menutup kemungkinan jika individu mengalami QLC pada usia 17 tahun keatas atau dari umur 30 sampai 40 tahun.⁴

Quarter life crisis adalah sebuah istilah baru yang berkaitan dengan tahap perkembangan sosioemosional manusia. Krisis seperempat abad, begitu pengertian istilah ini yang memang berkaitan dengan individu yang berusia seperempat abad, usia 20 tahun. Menuju usia 25 tahun, individu biasanya telah menghadapi kehidupan baru seperti pekerjaan, status pernikahan, dan perubahan pola pikir yang lebih matang dari remaja menuju dewasa. Kondisi tersebut juga membuat individu berada pada puncak pendewasaan diri yang memasuki usia 25 tahun mempertanyakan hidupnya, ragu akan pilihan, bingung atas apa yang dijalani, mulai meninjau masa lalu, apa saja yang telah dilakukan selama

⁴Indry Permatasari, "Hubungan Kematangan Emosi Dengan Quarter Life Crisis Pada Dewasa Awal," 3.2 (2021), h. 15-16.

hidup dan mempertanyakan kehidupan seperti apa yang akan dijalaninya dimasa depan.⁵

Krisis yang dialami mahasiswa disebabkan oleh berbagai tuntutan kehidupan yang dihadapinya. Umumnya penyebab krisis yang utama adalah karena adanya tuntutan dari orang tua atau masyarakat setempat terhadap langkah apa yang akan diambil di masa mendatang dan tekanan dari aspek perkuliahan seperti tugas menumpuk yang mengakibatkan stres, Telah diketahui bersama bahwasanya Indonesia adalah negara kolektivistik di mana penilaian dan tanggapan dari lingkungan adalah hal yang dianggap penting bahkan dapat memengaruhi bagaimana individu berperilaku. Tantangan lain yang turut berkontribusi terhadap krisis emosional yang dialami oleh mahasiswa adalah kompleksnya masa transisi yang penuh dengan ketidakpastian sehingga menimbulkan depresi bagi individu yang mengalami.⁶

Sebagaimana penelitian Icha Herawati dan Ahmad Hidayat di universitas islam riau yang meneliti tentang *quarter life crisis* pada masa dewasa awal dan ini menjadi salah satu bukti nyata bahwa krisis seperempat abad terjadi pada mahasiswa tingkat akhir atau yang sering terjadi pada rentang usia 19 sampai 29 tahunan, Sesuai hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *quarter life crisis* terjadi pada mahasiswa tingkat

⁵Icha Herawati, Ahmad Hidayat, dan Universitas Islam Riau, "Quarterlife crisis pada masa dewasa awal di pekanbaru," *An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 5.2 (2020), h. 146-147 <<https://doi.org/10.33367/psi.v5i2.1036>>.

⁶Alfiesyahrianta Habibie, Nandy Agustin Syakarofath, dan Zainul Anwar, "Peran Religiusitas terhadap Quarter-Life Crisis (QLC) pada Mahasiswa," 5.2 (2019), h. 130 <<https://doi.org/10.22146/gamajop.48948>>.

akhir di universitas riau yang berskala ditahap sedang ada sekitar 102 responden (43.22%) yang menyatakan bahwa seseorang pada rentang usia 19 – 20 tahun memang mengalami problematika krisis seperempat abad ini seperti kebingungan mengenai identitasnya, merasakan stres frustrasi, merasa tersakiti karena semua hal, yang menyebabkan ketakutan pada dirinya untuk hidup kedepannya sebagaimana layaknya seorang yang sudah dewasa.⁷

Respon setiap individu pada perkembangan serta tuntutan pada masa ini berbeda-beda, tidak semua individu mampu mengatasi tantangan-tantangan pada tahap ini. Individu yang mempersiapkan dirinya dengan baik dalam perubahan ini, individu akan melewatinya merasa siap untuk menjadi individu yang dewasa. Tetapi sebagian individu yang lain akan merasa periode ini adalah masa yang sulit dan penuh kegelisahan sehingga individu merasa belum bisa mengatasi tantangan dan perubahan yang terjadi pada saat memasuki masa dewasa awal. Hal ini sejalan menurut Atwood dan Scholiz memunculkan respon yang negatif serta krisis emosional yang terjadi dalam diri individu. Krisis emosional yang terjadi pada individu di usia 20-an tahun dengan karakteristik perasaan tak berdaya, terisolasi, ragu akan kemampuan diri sendiri serta takut akan kegagalan.⁸

⁷Herawati, Hidayat, dan Riau. "Quarterlife crisis pada masa dewasa awal di pekanbaru," *An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 5.2 (2020), h. 152 <<https://doi.org/10.33367/psi.v5i2.1036>>.

⁸Rahmi Fauzia et al., "Hubungan Efikasi Diri Dengan Stress Pada Mahasiswa Yang Berada Dalam Fase Quarter Life Crisis Relationship Of Self-Efication With Stress In Students Who Are In The Quarter Life Crisis Phase," 3.1 (2020), h. 24.

Dampak dari *QLC* salah satunya seseorang bisa mengakhiri hidupnya, Kasus bunuh diri yang terjadi di kalangan mahasiswa seperti yang terjadi baru-baru ini seorang mahasiswa IAIN Curup, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) berinisial FI (21 Tahun) warga Kecamatan Jayaloka Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan memilih mengakhiri hidupnya pada Rabu (22/11/2023) diduga faktor bunuh diri ini karena nilai kuliahnya ada yang anjlok dan terpaksa mengulang mata kuliah lagi ini menyebabkan FI (21 Tahun) merasa tertekan dan akhirnya putus asa.⁹

Kemudian Mahasiswa tingkat akhir Universitas Katolik Widya Mandira Fakultas Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) berinisial ARD (21 Tahun) berasal dari Desa Penfui Timur, Kecamatan Kupang Tengah, Nusa Tenggara Timur pada hari Selasa (31/10/2023) yang memilih bunuh diri dikarenakan depresi akibat tugas akhir perkuliahan yang membuat ARD (21) merasa terbebani.¹⁰

Mahasiswi Universitas Bengkulu berinisial MA (19 Tahun) mengakhiri hidupnya, Menurut laporan kepolisian MA (19) diduga bunuh diri karena masalah percintaan yang membuatnya stres, frustrasi sehingga ia memilih mengakhiri hidupnya.¹¹

⁹M. Rizki Wahyudi, *Penyebab Mahasiswa IAIN Curup pilih akhiri hidup, Diduga karena nilai kuliah*, <https://bengkulu.tribunnews.com/2023/11/22/penyebab-mahasiswa-iain-curup-pilih-akhiri-hidup-diduga-karena-nilai-kuliah-jadi?page=all>, Di akses pada Hari Jum'at 15 Desember 2023 Pukul 08.03 WIB

¹⁰Alfi Damayanti, *Makin Marak Terjadi, Ini 5 kasus bunuh diri mahasiswa sepanjang 2023*, <https://harian.disway.id/read/740333/makin-marak-terjadi-ini-5-kasus-bunuh-dri-mahasiswa-sepanjang-2023>, Di akses pada Hari Jum'at 15 Desember 2023 Pukul 08.23 WIB

¹¹Anggi Mayasari, *Universitas Bengkulu berduka, Mahasiswi bunuh diri diduga karena putus cinta*, <https://bengkulu.antaranews.com/berita/321480/universitas-bengkulu-berduka->

Terakhir berita yang ramai berlalu lalang di sosial media minggu ini adalah mahasiswi Universitas Brawijaya (UB) Fakultas Ilmu Komputer (Fikom) berinisial LD (24 Tahun) Malang Warga Karangploso, Kabupaten Malang. LD (24) Berdasarkan Hasil TKP yang dilakukan Tim nafis dan keterangan dari beberapa saksi, bahwa LD (24) diduga sengaja Mengakhiri hidupnya dengan cara melompat dari lantai 12 ke lantai 4 gedung Fikom UB ini adalah bentuk atau ciri yang sangat beresiko ketika seseorang sudah terkena dampak *quarter life crisis* yang dimana individu mengalami krisis dalam seperempat baya hidupnya serta berbagai macam faktor yang menyebabkan problematika itu sendiri.

Adapun ayat Al-Qur'an, secara tidak langsung menyeru kepada manusia tentang *quarter life crisis* krisis yang bertujuan untuk seseorang yang melampaui batas untuk dirinya sendiri dan larangan berputus asa ayat tersebut ada dalam surah Az-Zumar ayat 53

قُلْ يُعْبَادِي الَّذِينَ أُسْرِفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Artinya : Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Dari ayat tersebut bisa di ambil pemahaman bahwa Allah SWT memerintahkan kepada kita selaku hambanya untuk selalu yakin pada diri sendiri dan tidak berputus asa sebelum mencoba sesuatu. Seorang Muslim harus percaya bahwa Allah memiliki kasih sayang dan rahmat yang luar

biasa bagi hamba-Nya yang beriman. Disamping itu juga makna ayat tersebut berartinya, sikap optimis harus diterapkan untuk menjalani aktivitas hidup, dan jangan menjadi pesimis seperti *Quarter Life Crisis*. Oleh karena itu, jangan pernah terlalu khawatir tentang hal-hal yang mungkin terjadi di masa depan karena pemikiran yang negative itu belum tentu terjadi dan hanya bisa terjadi ketika Allah yang mengkehendaki.

Al Quran ialah kitab suci yang berfungsi sebagai pedoman hidup bagi seorang Muslim. Kitab suci ini memberikan petunjuk dan arahan tentang cara menyelesaikan masalah dalam bentuk semua aspek kehidupan. Dalam Alquran, firman-Nya membantu menenangkan hati dan pikiran seseorang. Dalam kebanyakan kasus, *quarter life crisis* terjadi karena seseorang merasa tidak memiliki pedoman dalam hidup mereka, yang menyebabkan mereka bingung dan kehilangan arah, terutama bagi mereka yang tidak memiliki tujuan hidup yang jelas.

Tabel 1.1 Jumlah mahasiswa tingkat akhir dari tahun 2018-2019

No	Pogram Studi	Jumlah	Lulus	Belum lulus	Semester
1.	Bimbingan Penyuluhan Islam	24 Orang	20 Orang	4 Orang	9 dan 11
2.	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	22 Orang	21 Orang	1 Orang	9
3.	Komunikasi Penyiaran Islam	71 Orang	66 Orang	5 Orang	11
4.	Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam	47 Orang	45 Orang	2 Orang	9
Total Mahasiswa Tingkat akhir		164	152 Orang	12	9 dan 11

	Orang		Orang	
--	-------	--	-------	--

Sumber : Program Studi dan Mahasiswa tingkat akhir angkatan 2018 – 2019

Data pra penelitian, 2023

Dari tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa tingkat akhir pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah berjumlah 164 orang yang lulus ada 152 orang dan masih ada 12 orang yang belum lulus, Kemudian sebagai data awal, Peneliti melakukan wawancara terhadap salah satu mahasiswa tingkat akhir yang belum lulus berinisial S (24 tahun) berjenis kelamin laki-laki, Partisipan ini berstatus sebagai mahasiswa yang belum lulus. Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden ini partisipan mengatakan bahwa dirinya belum bisa lulus karena dirinya merasa bingung harus memilih kerja atau melanjutkan skripsinya, dirinya bimbang dalam memutuskan pilihan oleh sebab itu dia belum lulus, dia bingung memikirkan apakah ia lanjut saja kerja atau melanjutkan skripsinya karena S (24 tahun) beranggapan bahwa setelah wisuda nanti juga akan kerja.¹²

Selanjutnya mahasiswa tingkat akhir yang berinisial S (21 tahun) dan berbincang santai dengan teman yang juga termasuk mahasiswa tingkat akhir berinisial RJ (21 tahun) kedua responden berjenis kelamin perempuan, partisipan tersebut berstatus mahasiswa tingkat akhir pada program studi yang berbeda. Berdasarkan hasil wawancara terhadap dua responden ini, Partisipan mengatakan bahwa sering kebingungan serta

¹²Wawancara via online melalui chat WhatsApp pada hari Selasa Tanggal 21 November 2023 pukul 18.35 WIB

merasa khawatir, terkadang merasa putus asa tentang hidupnya. S (21 Tahun) merasa bingung merasa takut akan masa depan “Nanti jadi apa ya ? takut tidak jadi apa-apa, takut mengecewakan orang tua”, Kata S (21 tahun)¹³

Selanjutnya partisipan inisial RJ, mengaku dalam hal akademik terkadang sedikit sulit, merasa gelisah akan proses penyelesaian perkuliahan dan itu memicu pemikiran “kapan lulus ya ? pengen cepat lulus agar tidak membebani orang tua lagi tapi belum juga bisa lulus, dan ini mengganggu pikirannya, Kata RJ¹⁴

Oleh karena itu peneliti bertujuan meneliti tentang Mahasiswa tingkat akhir FUAD untuk mengetahui lebih dalam bagaimana bentuk dan faktor apa saja yang menyebabkan para individu dewasa awal ini mengalami problematika *quarter life crisis* yang sedang banyak dirasakan mahasiswa pada tingkat akhir tersebut, karena merasa banyaknya tekanan baik dari aspek internal maupun eksternal yang mengakibatkan perasaan khawatir, ketakutan, keputusasaan dan keraguan akan masa depan, Tentu fase ini tidak lepas begitu saja maka dari itu perlunya penelitian ini agar individu pada Fakultas Ushuluddhin Adab dan Dakwah dapat meminimalisir *Quarter Life Crisis* dikarenakan sudah mengenal dan memahami Problematika *Quarter Life Crisis* seperti apa serta agar

¹³Wawancara via online melalui chat WhatsApp pada malam Senin Tanggal 03 Juli 2023 pukul 19.08 WIB

¹⁴Wawancara tatap muka, Perumahan BTN Teladan pada hari Minggu 24 September 2023 pukul 16.15 WIB

terciptanya dewasa awal yang aktif, kreatif, produktif dan selalu optimis dalam menjalani perkuliahan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di uraikan diatas. Maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana bentuk problematika *quarter life crisis* yang terjadi pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah ?
2. Apa saja faktor penyebab *quarter life crisis* pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah ?

C. Batasan Masalah

Pelitian ini secara teknis adalah penelitian yang langsung ke lapangan. Agar penelitian ini tidak keluar dari tujuan awal penelitian maka fokus penelitian ini adalah menjawab bentuk problematika dan faktor problematika *quarter life crisis* yang dialami mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah berdasarkan data yang di peroleh dari hasil kuesioner yang dijawab oleh mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

D. Tujuan Penelitian

Basarkan rumusan masalah di atas maka dapat penulis uraikan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk problematika *quarter life crisis* yang terjadi pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

2. Untuk mengetahui Apa saja faktor penyebab *quarter life crisis* pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat Menambah ilmu pengetahuan mengenai *quarter life crisis* yang terjadi pada mahasiswa tingkat akhir.
 - b. Sebagai bahan tambahan referensi serta dapat dijadikan acuan bagi mahasiswa/i atau peneliti selanjutnya dalam menganalisis tentang *quarter life crisis*.
2. Secara Praktis
 - a. Untuk menambah pengetahuan mengenai *quarter life crisis* dan untuk mengetahui faktor *quarter life crisis* pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
 - b. Untuk meminimalisir terjadinya *quarter life crisis* pada mahasiswa tingkat akhir.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat membantu penyelesaian masalah individu tentang *quarter life crisis*.
 - d. Memberi pengalaman kepada narasumber dan terkhusus peneliti itu sendiri

F. Penelitian Terdahulu

1. **I Putu Karpika, Ni Wayan Widiyani**, Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Mahadewa Indonesia dengan judul

“Quarter Life Crisis terhadap Mahasiswa Studi Kasus Di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Mahadewa Indonesia” Vol. 22 No. 2 (Oktober 2021) dalam penelitian ini peneliti bermaksud meneliti tentang *quarter life crisis* terhadap mahasiswa di lingkup fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas PGRI Mahadewa Indonesia. penelitian dalam kajian ilmiah ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode non random, Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berusia 20-30 tahun yang berada di lingkungan kampus FKIP. Hasil peneliti dari wawancara dengan mahasiswa lingkup kampus FKIP ternyata benar bahwa *quarter life crisis* terjadi pada mahasiswa yang umur 20-30 tahun-an karena tekanan dari internal dan eksternal.¹⁵

Persamaan dengan peneliti saya adalah menganalisis faktor terjadinya problematika *quarter life crisis* terhadap mahasiswa tingkat akhir sedang untuk perbedaan dengan penelitian saya adalah subjeknya berbeda, dan penelitian saya menggunakan metode deskriptif kuantitatif, penentuan sampel adalah seluruh populasi dan dalam penelitian ini juga menggunakan angket sebagai salah satu acuan dalam mengumpulkan data.

2. Siti Hasmah Fazira, Arri Handayani, Farikha Wahyu Lestari

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang, Jurnal Pendidikan dan Konseling dengan

¹⁵I Putu Karpika dan Ni Wayan Widiyani Segel, “Quarter Life Crisis Terhadap Mahasiswa Studi Kasus di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Mahadewa Indonesia,” *Widyadari*, 22.2 (2021), h. 513 <<https://doi.org/10.5281/zenodo.5550458>>.

judul “Faktor Penyebab Quarter Life Crisis Pada Dewasa Awal” Penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif dengan Analisis Isi Kualitatif dengan metode analisis data yaitu subjek penelitian diambil menggunakan teknik *accidental sampling* 20-30 tahun. Hasil didalam penelitian ini menampilkan penyebab dari dalam diri yang berupa pengalaman masa kecil yang membekas mengikat pada dampak positif bagi individu tersebut, Sedang untuk penyebab dari luar terjadinya *quarter life crisis* adalah dari sebab lingkungan bahwa narasumber mempunyai dorongan mendukung oleh keluarga dan lingkungan sekitar.¹⁶

Persamaan dengan penelitian saya adalah meneliti faktor terjadinya quarter life crisis pada individu yang berusia 20-30 tahun, Sedang perbedaan dengan penelitian saya adalah menganalisis tingkat permasalahan *quarter life crisis* bukan hanya meneliti factor penyebab mahasiswa tersebut mengalami *quarter life crisis* tetapi peneliti juga membahas tentang problematika quarter life crisis ini terjadi pada mahasiswa tingkat akhir.

- 3. Meilia Ayu Puspita Sari** Program studi psikologi fakultas psikologi universitas muhammadiyah Surakarta 2021, skripsi dengan judul “Quarter Life Crisis pada kaum milenial” penelitian ini menggunakan pendekatan dengan metode kualitatif, Jenis penelitian menggunakan jenis penelitian Tenomenology Interpretatif, subjek penelitian ini adalah

¹⁶Siti Hasmah Fazira, Arri Handayani, dan Farikha Wahyu Lestari, “Faktor Penyebab Quarter Life Crisis Pada Dewasa Awal,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5.2 (2023), h. 2227.

individu yang berusia 20-40 tahun. Hasil didalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran quarter life crisis pada kaum milenial.¹⁷

Persamaan dengan penelitian saya adalah menganalisis quarter life yang terjadi pada individu yang berusia 20 tahun keatas, gambaran fenomena problematikanya seperti apa sedang untuk perbedaannya Penelitian saya menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan populasi seluruh mahasiswa semester VI-VIII fakultas ushuluddin adab dan dakwah penentuan sampel dengan cara sampel jenuh, Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan problematika yang terjadi pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

¹⁷Meilia Ayu Puspita Sari, "Quarter Lifes Crisis Pada Kaum Milenial," *skrip*, 2021, h. <<http://eprints.ums.ac.id/93077/>>.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Problematika *Quarter Life Crisis*

1. Problematika *Quarter Life Crisis*

Problematika adalah suatu permasalahan sebagaimana menurut Abd.Muhith dalam jurnalnya yang berjudul Problematika pembelajaran tematik terpadu di Min III Bondowoso Problematika berasal dari kata “Problematic” dalam bahasa Inggrisnya dan berarti permasalahan, masalah atau persoalan dalam bahasa Indonesia, Masalah bermakna suatu hal yang belum diselesaikan, belum terpecahkan dan ini dapat memunculkan permasalahan.¹⁸

Masalah atau bisa disebut kendala adalah sesuatu yang harus diselesaikan dan dicari solusi dari permasalahan tersebut, Permasalahan ini muncul disebabkan tidak selarasnya kemauan dan realitanya sehingga terjadinya ketidak sinkronan pada diri individu mengingat apa yang diinginkan tidak menjadi kenyataan, Terkadang individu menginginkan yang terbaik dan melakukan yang terbaik menurut takaran manusia masing-masing namun pada realita kenyataan yang terjadi kerap kali tidak sesuai dengan apa diharapkan dari itulah munculnya suatu permasalahan atau disebut dengan problematika.

¹⁸Abd. Muhith, “Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di Min III Bondowoso,” *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 1.1 (2018), h. 47-48.

Setiap manusia tidak lepas dari problematika yang ada menurut suharso dalam jurnal Wafa Khilda Dalilah yang berjudul problematika berbicara bahasa inggris pada anak sekolah dasar bahwasannya Masalah diartikan dan dimaknakan adalah suatu pembatas untuk suatu hal yang ingin dituju dan dicapai oleh sebab itu pembatas atau penghalang ini harus dicari solusi cara mengatasinya agar apa yang ingin dicapai dapat tergapai sehingga tidak lagi menimbulkan berbagai macam permasalahan baru, karena tidak bisa dipungkiri bahwa permasalahan dapat memicu permasalahan lainnya.¹⁹

Pada abad 21 Rahman, M dalam jurnal A Shodiqin, Sukestiyarno Dkk yang berjudul Profil pemecahan masalah menurut krulik dan Rudnick ditinjau dari kemampuan wolfram mathematic bahwasannya Rahman, M berpendapat dibutuhkan skill atau kemampuan untuk menyelesaikan, memecahkan masalah. Sedang menurut Saad & Ghani penyelesaian masalah (Problem) adalah suatu tahap yang sudah disusun dan dilakukan agar mendapatkan penyelesaian permasalahan yang sedang dihadapi individu ataupun kelompok itu sendiri. Lalu Polya mengemukakan pendapat bahwasannya penyelesaian permasalahan atau pemecahan suatu problem adalah suatu tenaga atau cara manusia mencari jalan keluar dari rasa sulit yang sedang dialami manusia itu sendiri. Pendapat lain yang berasal dari Krulik & Rudnik yang menyatakan bahwasannya pemecahan problem adalah salah satu

¹⁹Wafa Khilda Dalilah dan Mega Febriani Sya, "Problematika Berbicara Bahasa Inggris Pada Anak Sekolah Dasar," *Karimah Tauhid*, 1.4 (2022), h. 477.

tahap cara manusia yang memakai wawasannya, bakat, serta kemampuan memahami yang seseorang itu punya untuk mendapatkan saran yang pasti dari pemecahan masalah yang bertepatan dengan individu itu.

Awal abad ke-19 munculah istilah *Quarter Life Crisis* atau yang disebut dengan postmodern, Pada zaman ini perkembangan teknologi sangat mengglobal dan dapat dikatakan sangat maju ditandai dengan adanya pabrik yang banyak dan pada masa ini juga batu bara mulai ditemukan. Oleh sebab meningkatnya masa pada saat itu standar hidup individu dan sosial diperkotaan juga mengalami peningkatan, dan peningkatan inilah yang menyebabkan munculnya berbagai tuntutan hidup yang secara tidak langsung harus dilakukan oleh individu pada masa itu.²⁰

Tuntunan yang disebabkan masyarakat membuat individu bimbang dan berpikir bahwa tuntunan yang dimiliki tidak selaras dengan apa yang diinginkan sehingga pada umur 20-an individu sering merasakan fase peralihan peran karena pandangan masyarakat memngganggap bahwa umur 20-an sudah termasuk orang dewasa dengan masanya sendiri sehingga ini adalah sebab individu di umur itu banyak menghadapi tantangan hidup atau bisa dikatakan dituntut untuk hidup yang tidak bergantung pada orang tua (mandiri).

²⁰Sugita Putri Nur Anjayani, *Faktor-Faktor Quarter Life Crisis (Studi Kuantitatif Deskriptif Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang)* SKRIPSI, 2021, III. H. 34

Quarter life crisis atau dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai krisis seperempat abad atau bisa juga dikata dengan krisis seperempat baya. Istilah *QLC* dikemukakan untuk pertama kali dari pendapat Alexandra Robbins dan Abby Wilner. Pada nyatanya fenomena *quarter life crisis* ini terjadi dan berkembang di kehidupan sosial amerika dan istilah *QLC* ini bermula dari kebingungan, kebingungan Wilner terhadap masa depan yang akan dialami dari lulusnya setelah perguruan tinggi. Nama atau sebutan bagi orang muda tersebut "*twentysomethings*" yakni bermakna bahwa seseorang telah memasuki fase atau tahap hidup baru yang nyata dan meninggalkan fase remaja dengan penuh kenyamanan individu itu sendiri.

Pendapat dari Ameliya Rahmawati Putri, mengatakan bahwa *quarter life crisis* adalah fase yang kritis dialami oleh seseorang berusia 18 sampai usia 29 tahun-an, Fase ini banyak individu mengalami kecemasan dan kegelisahan karena mulai bertanya-tanya arah hidup, tujuan hidup mau kemana dan bagaimana serta keleluasaan tingkat puas terhadap hal-hal yang dialami, prestasi dan kesuksesan yang dicapai dan banyaknya pilihan hidup lainnya.²¹

Krisis seperempat baya ini muncul karena disebabkan beberapa factor diantaranya yaitu kecanduan bermain media sosial atau disebut dengan sosmed ini salah satu pemicu terjadi fenomena *quarter life*

²¹Ameliya Rahmawati Putri, "Hubungan antara dukungan sosial dengan quarter life crisis pada mahasiswa tingkat akhir," *Skripsi*, 2020, h. 2 <<http://repository.radenintan.ac.id/12581/>>.

crisis yang terjadi pada seseorang karena kebiasaan manusia yang membandingkan dirinya sendiri dengan orang lain, bermain hp sampai tidak melakukan kegiatan yang produktif, mengeluh terus menerus tapi tidak mencoba untuk menyelesaikan apa yang dikeluhkan, kurangnya relasi yang positif sehingga sulit mencari koneksi yang dibutuhkan.

Dalam Al-qur'an tidak disebutkan secara gamblang tentang *quarter life crisis* tapi ada sebuah ayat yang menjelaskan dan menegaskan bahwasannya tidak merasa takut dan tidak selalu bersedih, tertuang dalam QS. Al-Baqarah ayat 277 Sebagaimana ayatnya adalah

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَءَاتَوْا الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. (QS. Al-Baqarah : 277)

Dapat dimaknai dari pengertian di atas bahwa problematika *quarter life crisis* adalah suatu masalah yang terjadi pada fase peralihan dari fase remaja menuju dewasa awal sekitar umur 19 sampai 29 tahun, problem ini bisa dikatakan krisis seperempat abad karena Kondisi tersebut juga membuat individu berada pada puncak pendewasaan diri yang memasuki usia 25 tahun mempertanyakan hidupnya, ragu akan pilihan, bingung atas apa

yang dijalani, mulai meninjau masa lalu, apa saja yang telah dilakukan selama hidup dan mempertanyakan kehidupan seperti apa yang akan dijalannya dimasa depan.

2. Ciri-ciri Quarter Life Crisis

Individu yang berumur 20 tahun pasti tidak mengharapkan akan terjadinya krisis dalam hidupnya, dan orang-orang yang terkena krisis ini juga kadang tidak menyadari bahwa orang lain juga terkena krisis tersebut. Dimulai dari ketidak sadaran seperti inilah krisis ini akan lebih mengenai kehidupan individu itu sendiri, kerap kali individu merasakan bahwa fase peralihan yang dialaminya tidak lebih mudah dari pada orang lain.²²

Kemudian hal Nurhayati Putri (2019) berpendapat ada beberapa ciri *quarter life crisis*, yaitu :²³

a. Tidak tahu apa-apa (Clueless)

Clueless adalah suatu situasi yang merasakan semuanya “tidak tahu” tentang diri sendiri seperti krisis identitas, merasa bingung apa yang ingin diinginkan. Individu yang mengalami situasi ini dibenaknya akan menimbulkan suatu pertanyaan-pertanyaan yang tak ada batasnya. Contohnya kalau sudah lulus

²²Rira Kartika, “Analisis Faktor Munculnya Gejala Stres pada Mahasiswa Akibat Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19,” *BioEduSain: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 6.1 (2023), h. 3 <<https://doi.org/10.31539/bioedusains.v6i1.4152>>.

²³Gerhana Nurhayati Putri, “Quarter Life Crisis,” in *Quarter Life Crisis* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2023), h. 5-9

bagaimana dan seperti apa, harus lanjut kuliah atau kerja, kerja dimana, kerja apa, sesudah kerja ngapain lagi.

b. Banyaknya Pilihan (too many choices)

Terlalu banyaknya pilihan untuk masa yang akan datang seseorang menjadi kebingungan dan bisa juga panic akan hal itu. Seperti kesenjangan pedapat dari nenek dan orang tua, Ketika hampir lulus dari perguruan tinggi seseorang ini dituntut untuk memilih sebuah keputusan yang akan dilakukan oleh individu itu sendiri, Misalkan nenek memilih A dan Orang tua memilih B tentu hal ini memicu kebingungan bagi individu yang akan menentukan pilihannya langkah apa yang ingin di ambil selanjutnya untuk ketentuannya.

c. Ragu (Indecisive)

Karena banyaknya yang harus ditentukan oleh individu ini adalah sebuah hal yang dapat memicu terjadinya keraguan dalam menentukan sesuatu diantara pilihan masing-masing, Akhirnya karena terjadinya keraguan individu tidak jadi memilih meskipun cuma satu pilihan, seperti ragu dan bimbang dalam memilih lanjut kuliah atau kerja, memilih partner untuk berkeluarga.

d. Tanpa Harapan (Hopeless)

Tidak ada harapan dimana seseorang merasakan tidak berdaya dan hanya pasrah terhadap kenyataan yang ada. Situasi seperti ini membuat seseorang stag ditempat tidak menentukan

untuk mencoba suatu pilihan dan akhirnya individu acuh tak acuh akan masa depannya.

e. Cemas (Worried)

Akibat banyaknya pilihan dan sesuatu yang dipikirkan mengenai masa depan individu mengalami kesusahan untuk menentukan sesuatu, Selaras dengan tahap ini Grace Gatune Murithi mengemukakan realita jika lulusan perguruan tinggi takut, cemas akan tidak dapat pekerjaan, banyaknya ketakutan dan kecemasan lainnya dalam hal kehidupan sehari-hari serta sesuatu hal yang belum terjadi.

3. Macam-macam Quarter Life Crisis

Robbins dan Wilner 2021, dalam Ameliya 2020 menjelaskan tujuh dimensi *quarter life crisis*, Yakni :²⁴

a. Bimbang Memutuskan Sesuatu

Memutuskan sesuatu hal untuk kehidupan diri sendiri adalah suatu bentuk kemandirian dari seseorang yang sedang menetap pada fase peralihan ke dewasa awal, Karena banyaknya pilihan untuk kehidupan membuat seseorang itu khawatir terhadap keinginan yang datang akibat pilihan nya sendiri. Memilih suatu pilihan untuk kehidupan tentu membuat seseorang berpikir berulang kali untuk memantapkan apa yang dipilih akan baik atau tidak baik bagi kehidupannya, tepat dan tidak tepat untuk hidup

²⁴Ameliya Rahmawati Putri. "Hubungan antara dukungan sosial dengan quarter life crisis pada mahasiswa tingkat akhir," *Skripsi*, 2020, h.16-20 <<http://repository.radenintan.ac.id/12581/>>.

yang akan dijalani seseorang dalam kehidupannya. Kekhawatiran akan terjadi pada seseorang yang mengambil keputusan dalam memilih suatu hal, Individu merasakan apakah sudah benar dan tepat mengingat hal ini belum pernah dirasakan oleh individu itu sendiri.

b. Membandingkan Diri Dengan Orang Lain

Integritas diri dan identitas diri dipertanyakan, Individu meragukan dirinya sendiri tidak percaya pada diri sendiri inilah yang mengakibatkan munculnya rasa takut, khawatir akan kegagalan, Merasa hanya seorang diri yang mengalami masa sulit namun realitanya hampir semua orang seusianya mengalami hal yang persis dirasakannya, Akibatnya individu yang seperti ini merasakan *quarter life crisis* membandingkan dan menilai negative diri sendiri, cemas dan tidak percaya pada diri sendiri, insecure karena melihat orang lain seusianya sudah menggapai apa yang diinginkannya dan telah mencapai sesuatu yang besar.

c. Berhenti berharap

Suatu yang tidak berhasil atau gagal pasti membuat seseorang merasakan down dan tidak percaya pada potensi dirinya sendiri, Apalagi ketika sudah mencoba sesuatu untuk membuat perubahan namun sayangnya terkadang usaha tampak sia-sia belaka, Dari sinilah seseorang terkadang malas melakukan sesuatu karne sudah terdoktrin dalam pikirannya bahwa ketika sudah

melakukan berbagai macam hal namun hasilnya sama saja atau bahkan nol yang bisa dianggap gagal, Sembari pemikiran itu ada muncul juga alasan lain seperti orang lain yang sudah sukses sedangkan dirinya tidak seperti itu padahal memulainya secara sama-sama, Ini dianggap putus asa, rasa putus asa datang karena sedikitnya relasi untuk membangun lingkungan yang positif.

d. Terkurung Dalam kondisi yang sulit

Sebagai fase peralihan tentu ini adalah sebagai masa yang kritis untuk berpikir, dan ini terkadang membuat seseorang terkurung dalam kondisi yang sulit karena bimbang dalam memilih keputusan sedang tidak bisa juga untuk meninggalkan keputusan tersebut, dampaknya individu mulai membuat pertanyaan dan pernyataan tentang identitas dirinya, apa skilnya ini salah satu hal yang sulit ketika seseorang terjebak dalam situasi seperti ini namun terkadang individu sudah mengetahui harus bertindak seperti apa namun bingung mau bagaimana caranya untuk memulainya.

e. Perasaan Khawatir

Semakin bertambahnya umur ditemani dengan semakin banyaknya pula keinginan yang harus dicapai sehingga ini membuat seseorang mengalami rasa khawatir jika apa yang diinginkan tidak tercapai sesuai kemauan diri sendiri, Seolah individu ini mengharuskan dirinya untuk perfect dan tidak menginginkan sedikitpun kesalahan rasa khawatir seperti ini

akhirnya mengganggu dirinya sendiri mengingat individu ini menuntut dirinya untuk sempurna dalam segala hal.

f. Tertekan

Manusia tidak lepas dari masalah namun ketika individu berlarut-larut merasakan permasalahan yang dialaminya itulah yang membuat dirinya merasa terganggu dalam menjalani kegiatannya sehari-hari, akibatnya individu tertekan karena merasakan ketidak berdayaannya dalam menyelesaikan masalahnya ditambah pula sudut pandang masyarakat setempat yang mendoktrin bahwa seharusnya orang yang lulus dari perguruan tinggi harus lebih sukses dari lainnya.

g. Cemas Akan Hubungan Interpersonal

Masyarakat Indonesia masih banyak beranggapan bahwa individu akan menikah di usia 20 tahun ke atas karena pandangan seperti ini pemikiran individu pada fase peralihan ini juga ikut terbebani dan khawatir, cemas akan hubungannya dengan lawan jenis.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Quarter Life Crisis*

Fenomena *QLC* bukan terjadi tanpa suatu alasan, ada beberapa sebab *QLC* ini muncul dan dialami oleh seseorang. Arnett (2004)

berpendapat ada beberapa faktor internal dan faktor eksternal yang mengakibatkan *quarter life crisis*, adalah sebagai berikut .²⁵

a. Faktor Internal

Tidak dipungkiri bahwa diri sendiri bisa menjadi penyebab terjadinya *quarter life crisis* karena individu mengalami fase *emerging adulthood*, Fase ini mempunyai karakteristik atau ciri yang bisa memicu terjadinya *quarter life crisis*. Faktor internalnya sebagai berikut :

1) Pembentukan diri

Fase ini adalah saat individu mencari jati diri dan mengeksplorasi apa yang ada dalam dirinya, Sembari individu mulai memikirkan apa saja yang belum dilakukan dan ini mengakibatkan individu kadang merasa khawatir dan bingung karena individu tahu bahwa dirinya akan hidup bersama pilihan-pilihannya, Seseorang seperti ini akan sensitif terkena fenomena *QLC*.

2) Ketidakstabilan

Fase *emerging adulthood* seseorang akan merasakan bahwa dirinya berubah-ubah, sebab berubahnya individu adalah karena *staylist* hidup yang baru, Tahun ke 1970 rata-rata individu yang berumur 20 ke atas sudah menikah dan

²⁵Nabila Ayu dan Dwi Kusumaningrum, "Representasi Quarter Life Crisis Pada Dewasa Awal Ditinjau Berdasarkan Demografi Representation of Quarter Life Crisis in Early Adulthood Reviewed by Demography Abstrak," *Jurnal Penelitian Psikologi*, 10.02 (2023), h. 20 <<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/53204/42733>>.

berkeluarga ketika zaman sudah canggih semakin berubahnya pandangan dan arah hidup manusia di era sekarang seseorang yang berumur 21 bukan lagi sibuk dengan mencari pasangan tetapi sibuk dengan masalah pendidikan lebih lanjut, mencari lowongan kerja, dan lain-lainya. Resolusi tersebut menyebabkan seseorang merasa terharuskan akan siap dalam segala hal dan keadaan.

3) Fokus pada diri sendiri

Seseorang akan belajar tidak bergantung pada orang tua lagi, individu mulai memilih sesuatu untuk hidupnya dan bertanggung jawab dengan pilihan itu, kebimbangan dalam memilih keputusan untuk kehidupan di masa yang akan datang, Contohnya memilih melanjutkan kuliahnya atau berhenti, benarkah program studi yang di ambilnya dan lainnya. Memang setiap individu mendengarkan saran dari orang lain untuk menentukan keputusannya namun pada kesimpulan keputusan tetap di diri sendiri, Karena yang tahu akan apa kemauan hanya diri sendiri.

4) Diantara Berbagai Macam Perasaan

Fase dimana individu mengalami perasaan yang berada dipertengahan seperti merasakan tahap remaja dan dewasa, Tentu pada tahap dewasa membutuhkan peran baru karena hal seperti itu belum diperankan secara full. Sering kali

seseorang merasakan bahwa dirinya sudah dewasa namun kadang kala dirinya juga merasa bahwa dirinya belum dewasa mengingat ada beberapa tanda yang belum terpenuhi, Misalkan sudah bisa mempertanggung jawabkan keputusannya sendiri, Hidup mandiri tanpa bantuan keluarga.

5) Kemungkinan yang rentang pada usia tertentu

Seseorang memiliki setiap kesempatan dan probabilitas yang ada seperti arah susad lulus dari perguruan tinggi, pekerjaan, pasangan, Pada fase ini banyak keinginan akan sesuatu yang baik pada masa kelak. Dari sini seseorang baru membuat dirinya bertanya-tanya akan apa mimpinya di hari depan, apa yang harus dilakukan jika apa yang di usahakan tidak sesuai dengan yang diinginkan, Sehingga dapat muncul cemas dan rasa khawatir akan keinginannya.

b. Faktor Eksternal

Penyebab quarter life crisis bukan hanya dari dalam diri tetapi ada juga yang dari luar, antara lain adalah sebagai berikut :

1) Relasi pertemanan, Percintaan dan Keluarga

Pertemanan yang toxic akan menyebabkan tegangunya pikiran seseorang dan ini termasuk dalam tingkat seberapa sulitnya individu mengendalikan pemikirannya agar tidak terjebak dalam hal seperti itu, Kemudian permasalahan percintaan atau pasangan adalah hal

yang sulit, Individu mulai bertanya bagaimana dirinya menikah nanti, siapa pasangannya dan lain sebagainya, Selanjutnya individu dengan keluarganya banyak dari remaja menuju dewasa awal ingin hidup mandiri tanpa membebani orang tuanya lagi tapi dirinya tidak cukup berdaya dalam hal material.

2) Dunia kerja dan karir

Dari beberapa individu masih ada yang berpikir bahwa lulus kuliah belum tentu mendapatkan pekerjaan, Individu merasakan tekanan dalam menghadapi dunia pekerjaan karena banyaknya orang yang bersaing dalam lowongan pekerjaan dan individu tersebut harus berusaha berdamai dengan hal itu kemudian adanya individu yang tidak bekerja karena lebih memilih pekerjaan yang diinginkannya atau bahkan kerja adalah sebagai keharusan untuk hidup.

3) Rintangan Di bidang Akademik

Dari proses pendidikannya seseorang kadang merasakan tidak cocok dalam jurusan yang dia ambil, Fase yang terkena *quarter life crisis* pada fase ini seseorang akan lebih luas berpikir tentang tantangan dari sinilah memicunya ragu dalam hal akademiknya karena pemikiran yang berlebihan. Lain dari itu seseorang mulai mempertanyakan apakah dia dapat melanjutkan pada tahap berikutnya dalam

hal pendidikan ataupun akademisnya, Banyak faktor individu merasakan kebingungan harus melangkah ketahap selanjutnya atau tidak mengingat banyak hal yang harus dipikirkan seperti soal keuangan, pandangan masyarakat setempat, serta tuntutan dari berbagai macam pihak dan lain-lainnya.

B. Fase Perkembangan Manusia

Idealnya karakter remaja menuju dewasa awal berusia 20 tahun keatas, fase peralihan dari fase remaja menuju dewasa awal dimana masa dewasa awal adalah ketika seseorang mulai menyesuaikan diri dengan harapan sosial dan gaya hidup baru. Pada masa ini, mereka juga perlu memulai kehidupan mereka dengan peran baru. Hurlock (1980) dalam *journal of Education and Culture* Frezy Papatungan (2023) menguraikan sepuluh karakteristik penting yang menonjol pada fase remaja menuju dewasa awal, yaitu:²⁶

1. Sebagai masa pengaturan. Pada fase ini individu mulai mengeksplorasi dan memilih mana yang membuat individu tersebut nyaman, dan ketika sudah memilih maka individu ini mengembangkannya menjadi tingkah laku dan norma-norma yang menjadi ciri kepribadiannya.
2. Sebagai masa produktif. Pada jarak umur ini *mindset* berpikir lebih luas untuk memilih partner hidup, berkeluarga dan pada masa ini adalah masa reproduktif untuk menghasilkan keturunan.

²⁶Frezy Papatungan, "Karakteristik Perkembangan Masa Dewasa Awal Developmental Characteristics of Early Adulthood," *of Education and Culture (JEaC) Vol.*, 3.1 (2023), h.5.

3. Sebagai masa yang bermasalah. Karena pada fase ini individu banyak menentukan keputusan dan bisa menerima posisi baru dalam kehidupan, Namun jika individu tidak bisa menerima posisi baru tersebut dalam hidupnya yang berarti tidak ada kesiapan dalam hal itu dan kurangnya dukungan untuk menyelesaikan problemnya maka ini adalah salah satu faktor yang menjadi permasalahan.
4. Sebagai masa ketegangan emosi. fase remaja menuju dewasa awal ini memiliki *sosioemosional* yang tidak stabil, Individu memiliki kecemasan dalam karakter baru, karakter baru jika terus menerus tidak stabil maka ini akan memicu stress atau bisa juga lebih parahnya individu ini menyerah terhadap fase ini (bunuh diri) fase ini bisa berkurang ketika sudah berumur 40-an karena emosional individu sudah lebih bisa di kontrol.
5. Sebagai keterasingan social. Pada fase ini individu merasakan jarak dengan lingkup sosialnya dan juga aktivitas lingkungan sosialnya berkurang karena bimbang dalam memutuskan disertai banyak tekanan.
6. Sebagai masa komitmen. Fase ini individu mulai merasakan sebuah ikatan dimana beban tanggung jawab akan berubah sesuai peran yang terjadi pada individu tersebut, karena pada fase ini individu membangun ikatan, tanggung jawab dan peran baru dalam kehidupan.
7. Sebagai masa ketergantungan. fase remaja menuju dewasa awal ini individu tentu tidak bisa langsung lepas dari orang tua dan keluarga karena masih memiliki ketergantungan.

8. Sebagai masa perubahan nilai. Fase ini tingkat nilai atau value diri individu meningkat mengingat banyaknya pengalaman dan relasi yang luas, Faktor nilai individu meningkat karena individu ingin mencoba bergabung dengan sosial lainnya.
9. Sebagai masa penyesuaian diri terhadap cara hidup baru. fase remaja menuju dewasa awal ini individu sudah memiliki peran dan tanggung jawab yang baru karena sudah mempunyai banyaknya pilihan dan keputusan.
10. Sebagai masa kreatif. Fase ini dapat dilihat ketika individu sudah dewasa sesuai minat dan bakat individu tersebut.

C. Mahasiswa

1. Pengertian Mahasiswa

Seseorang dapat dikatakan mahasiswa ketika sudah memenuhi kategorinya salah satu ciri adalah usia individu telah memasuki 18 tahun sampai dengan 25 tahun. Fase ini memasuki dewasa awal dari fase remaja akhir dan dapat dilihat dari pertumbuhan kembangnya, Salah satu hal yang harus dimiliki dan disiapkan oleh remaja akhir menuju dewasa awal adalah pematangan prinsip diri.

Mahasiswa Bisa juga di maknai sebagai seseorang yang duduk pada strata perguruan tinggi, ini mencakup perguruan tinggi negeri ataupun swasta dan juga instansi atau lembaga yang berbeda namun setingkat dari pada perguruan tinggi. Mahasiswa juga diartikan sebagai gelar atau penyebutan bagi setiap individu yang sedang menjalani

pendidikan tingkat lanjut mengingat ikatannya bersama instansi ataupun lembaga masing-masing yang tentu seseorang ini diinginkan untuk menjadi orang-orang yang berwawasan tinggi atau bisa juga disebut dengan berintelektual.

2. Ciri-ciri Mahasiswa

Pendapat Kartono dan Kartini dalam penelitian Siregar bahwa mahasiswa mempunyai ciri tertentu, Yakni :²⁷

- a. Mahasiswa memiliki skil dan waktu untuk menuntut ilmu di instansi perguruan tinggi, Dari itulah mahasiswa dapat dimasukan dalam kategori orang yang berintelektual.
- b. Sebab diberikan waktu atau kesempatan untuk mahasiswa maka diharapkan agar mahasiswa ini bisa menjadi leader dalam sebuah tempat kerja ataupun ditengah-tengah masyarakat.
- c. Mahasiswa juga diharapkan agar dapat menjadi sumber control yang terus menerus aktif bagi proses perubahan modernisasi.
- d. Mahasiswa juga dapat ditandai dengan tenaganya yang berkualitas dan professional itu juga salah satu harapan Negara ataupun masyarakat setempat pada mahasiswa.

3. Fungsi Mahasiswa

Seorang mahasiswa berfungsi sebagai bentuk dari perubahan yang di lakukannya pada ranah kemasyarakatan, karena sosial butuh bukti

²⁷Ade Rahmawati Siregar, "Motivasi Berprestasi Mahasiswa Ditinjau dari Pola Asuh," *skrip*, 2006, h. 20-21 <<https://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/7334/06009830%281%29.pdf?sequence=2&isAllowed=y>>.

nyata karakter, fungsi seorang mahasiswa terhadap realitanya sosial. Menurut Cahyono bahwa ada beberapa peranan atau fungsi mahasiswa antara lain sebagai berikut :²⁸

a. Berfungsi Sebagai *Agent of Change*

Di Masyarakat seorang mahasiswa diharapkan menjadi ujung tombak dalam hal perubahan lebih baik, membuat planning dan melaksanakan hal-hal yang baru di masyarakat

b. Berfungsi Sebagai Sosial Contral (Kontrol Sosial)

Seorang mahasiswa menjadi salah satu contoh dalam berkehidupan sosial karena ilmu yang ia miliki sesuai foksinya masing-masing serta aturan-aturan yang sudah ditetapkan di sekelilingnya. Pemikiran yang kritis dan aktif harus dimiliki dari seorang mahasiswa, Karena mahasiswa bukan hanya melihat dan memberi pandangan atas banyaknya aktifitas sosial tetapi juga ikut serta langsung dalam kemasyarakatan itu sendiri serta memberikan gagasan yang baru dengan pemikiran yang masuk akal.

c. Iron Stock (Generasi Penerus Yang Tangguh)

Seorang mahasiswa bsa menjadi generasi penerun yang baik, menjadi individu-individu tangguh kuat serta memiliki skil dan akhlakul karimah yang ditahap akan datang akan menjadi pengganti dari individu sebelum dirinya. Mahasiswa adalah hartanya Negara untuk hari esok, karena mahasiswa adalah

²⁸Habib Cahyono, "Peran Mahasiswa Di Masyarakat," *Pengabdian Masyarakat Setiabudhi*, 1.1 (2008), h. 35-40 <<https://doi.org/10.4000/adlfi.2398>>.

pengganti dari setiap orang yang duduk di bangku organisasi masing-masing yang diminati dengan kata lain mahasiswa adalah pewaris hak kekuasaan dari golongan tua ke golongan muda.

d. Moral Force (Suri Tauladan)

Sorang mahasiswa diharuskan untuk mempunyai attitude yang baik, Disebabkan mahasiswa ini sebagai salah satu teladan atau contoh dikehidupan sosial. Dari situ mahasiswa dituntut untuk bisa beradaptasi dengan kehidupan masyarakat.

Itulah beberapa fungsi atau peran mahasiswa ditengah-tengah masyarakat, Mahasiswa dapat mengaplikasikan fungsinya sebagai mahasiswa jika sudah memenuhi pemahaman yang terdapat pada kandungan nilai-nilai Tri Dharma Perguruan Tinggi, Yakni Penelitian, pendidikan, serta pengabdian terhadap sosial.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penulis menggunakan metode Kuantitatif, yaitu dengan cara lebih spesifik kepada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka, kemudian data akan dianalisis dengan teknik atau prosedur statistika.²⁹

Metode kuantitatif dapat didefinisikan sebagai metode penelitian yang bersandar pada filsafat positivism dalam meneliti populasi atau bisa juga sampel yang tertentu, dengan teknik pengambilan sampel secara sukarela, pengumpulan datanya dengan cara menggunakan instrumen penelitian, serta untuk menganalisis data penulis menggunakan analisis data yang berjenis kuantitatif atau bersifat statistic, Jenis penelitian ini menggunakan survei dan peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif, Metode deskriptif kuantitatif adalah metode dengan cara menggambarkan suatu fenomena atau peristiwa. Penelitian ini hanya bersifat deskriptif, tidak menguji hubungan apapun sehingga hasil penelitian akan dibuat dalam tabulasi frekuensi.

B. Populasi dan sampel

Adapun pendapat Sugiyono, Populasi dapat dimaknai sebuah wilayah atau tempat generalisasi yang didalamnya ada subjek dan objek

²⁹Sugita Putri Nur Anjayani, Putri Nur Anjayani, *FAKTOR-FAKTOR QUARTER LIFE CRISIS (Studi Kuantitatif Deskriptif Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang) SKRIPSI*, 2021.III. h. 51

yang mempunyai kualitas dan ciri khas yang sudah di atur oleh peneliti untuk diambil pelajarannya selanjutnya diambil kesimpulannya.³⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah mahasiswa semester VII yang berusia 20 tahun ke atas adapun jumlah populasi adalah 123 orang, Adapun teknik pengambilan sampel dengan teknik Voluntary Sampling atau bisa disebut sampel sukarela, Sebagaimana yang dimaksud sampel sukarela karena dalam kesukarelaan responden untuk berpartisipasi dalam penelitian maka penarikan sampel adalah semua orang yang ikut berpartisipasi dalam penelitian.

C. Sumber Data

Data yang akan digunakan peneliti adalah data primer dan skunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti melalui hasil kuesioner dari mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Data skunder adalah data penelitian yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi. Data skunder di dapatkan dari jurnal ilmiah, skripsi, buku-buku serta dokumen lainnya.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu nilai atau bisa juga sifat dari seseorang, objek yang memiliki jenis tersendiri yang sudah ditentukan oleh peneliti untuk di analisis selanjutnya bisa di ambil hasil analisisnya. Dalam penelitian ini, hanya terdapat variable tunggal (satu variabel) yaitu

³⁰Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, 2019.

problematika *quarter life crisis*.

E. Defenisi Operasional Variabel

Menurut pendapat Robbins dan Wilner *quarter life crisis* adalah sebuah reaksi seseorang atas ketidakseimbangan yang dialami seperti banyak pilihan, Tidak konsisten terhadap diri sendiri, khawatir serta merasa putus asa, seseorang yang terkena problem *quarter life crisis* ini dapat dikatakan seseorang yang sedang mengalami krisis di fase emerging adulthood. *Quarter life crisis* yang dimaknai dalam penelitian ini adalah krisis yang diakibatkan karena ketidakpercayaan, kegundahan, khawatir, takut akan ketidakberhasilan untuk masa yang akan datang.³¹ Tolak ukur *quarter life crisis* pada mahasiswa tingkat akhir dilandaskan terhadap aspek-aspek yang berperan pada *quarter life crisis*, Antara lain :

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No	Aspek yang berperan pada <i>quarter life crisis</i>
1	Bimbang Memutuskan Sesuatu Diantara banyak pilihan yang datang ini akan mengakibatkan individu gundah atau bisa takut karna harapan yang muncul dari pilihan individu itu sendiri, indivdu gundah akankah keputusan yang di ambil bersifat sementara atau seumur hidup.
2	Membandingkan Diri Dengan Orang Lain Rintangan yang dialami seseorang salah satunya kecewa, takut akan

³¹Sugita Putri Nur Anjayani, *FAKTOR-FAKTOR QUARTER LIFE CRISIS (Studi Kuantitatif Deskriptif Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang)* SKRIPSI, 2021,III. h. 52-53

	<p>jadi dewasa, tidak bisa memutuskan hal yang penting, khawatir gagal ini mengakibatkan individu tidak percaya diri ditambah individu menyaksikan teman yang seusianya sudah mempunyai kesuksesan yang luar biasa itu akan menambah pesimis semangat individu itu sendiri.</p>
3	<p>Berhenti Berharap Menyerah atau putus asa akibat hasil yang kurang memuaskan adalah salah satu penyebab individu tidak mempercayai kemampuan dirinya dari munculnya rasa seperti ini individu akan mendoktrin pemikirannya sendiri bahwa apa yang dilakukannya hal yang tidak ada gunanya yang berujung cita-cita, keinginannya padam.</p>
4	<p>Terkurung dalam kondisi yang sulit Seseorang kadang kala memahami permasalahan yang dia alami tapi ketika ingin menyelesaikan masalahnya ia bingung mengambil langkah apa untuk perawalannya, dan ini mengakibatkan individu harus memutuskan satu pilihan diantara pilihan lain.</p>
5	<p>Perasaan Khawatir Ketika umur manusia bertambah dewasa dan tidak mampu memenuhi keinginannya ini akan mengakibatkan khawatir terhadap apa yang dia ingin lakukan karena pemikirannya sudah takut gagal terlebih dahulu sebelum memulai langkah untuk menujunya</p>
6	<p>Tertekan Ketika individu merasa lelah pada apa yang dia rasakan dan merasa persoalan yang ia hadapi begitu berat setiap saat ini mengakibatkan terganggunya aktifitas yang sedang ia jalani.</p>
7	<p>Cemas Akan Hubungan Interpersonal Pada saat usia memasuki dewasa awal pemikiran tentang menikah mulai ada dalam benaknya seperti kapan dia akan menikah, apakah pilihannya tepat atau salah, dari lain sisi muncul kecemasan yang berhubungan dengan skil untuk menyatakannya antara hubungan</p>

family, dunia kerja, teman dan partner. ³²

No	Faktor penyebab quarter life crisis
1	<p>Pembentukan diri</p> <p>Fase ini adalah saat individu mencari jadi diri dan mengeksplorasi apa yang ada dalam dirinya, Sembari individu mulai memikirkan apa saja yang belum dilakukan dan ini mengakibatkan individu kadang merasa khawatir dan bingung karena individu tahu bahwa dirinya akan hidup bersama pilihan-pilihannya, Seseorang seperti ini akan sensitif terkena fenomena <i>QLC</i>.</p>
2	<p>Ketidakstabilan</p> <p>Fase emerging adulthood seseorang akan merasakan bahwa dirinya berubah-ubah, sebab berubahnya individu adalah karena staylist hidup yang baru, Tahun ke 1970 rata-rata individu yang berumur 20 ke atas sudah menikah dan berkeluarga ketika zaman sudah canggih semakin berubahnya pandangan dan arah hidup manusia di era sekarang seseorang yang berumur 21 bukan lagi sibuk dengan mencari pasangan tetapi sibuk dengan masalah pendidikan lebih lanjut, mencari lowongan kerja, dan lain-lainya</p>
3	<p>Relasi pertemanan, percintaan, dan keluarga</p> <p>Pertemanan yang toxic akan menyebabkan tegangunya pikiran seseorang dan ini termasuk dalam tingkat seberapa sulitnya individu</p>

³²Indry Permatasari." Hubungan Kematangan Emosi Dengan Quarter Life Crisis Pada Dewasa Awal",Skripsi:Fakultas Psikologi,UMM (Malang 2021),h-15-16

	mengendalikan pemikirannya agar tidak terjebak dalam hal seperti itu, Kemudian permasalahan percintaan atau pasangan adalah hal yang sulit, Individu mulai bertanya bagaimana dirinya menikah nanti, siapa pasangannya dan lain sebagainya,
4	Rintangan di bidang akademik Dari proses pendidikannya seseorang kadang merasakan tidak cocok dalam jurusan yang dia ambil, Fase yang terkena <i>quarter life crisis</i> pada fase ini seseorang akan lebih luas berpikir tentang tantangan dari sinilah memicunya ragu dalam hal akademiknya karena pemikiran yang berlebihan

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian deskriptif kuantitatif, pengumpulan data berlangsung dalam kondisi alamiah (natural conditions). Sumber data primer dan teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipan, kuesioner dan dokumentasi.

- a. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui suatu pengamatan dengan di sertai adanya pencatatan terhadap objek sasaran. Dalam penelitian ini peneliti terlibat dengan pengamatan aktivitas yang diamati.
- b. Kuesioner adalah tehnik pengumupulan data yang dilakukan dengan cara peneliti memberikan daftar pernyataan atau pertanyaan yang tertulis untuk dijawab oleh responden.

Skala pengukuran yang akan digunakan pada penelitian ini merupakan skala likert. Skala likert dipakai untuk mengukur attitude, pendapat, dan kaca pandang individu ataupun kelompok tentang suatu peristiwa. Teknik skala likert ini dianggap baik atau efektif untuk membuktikan efektifitas dari bagian yang dibahas dan juga dari responden yang sudah berpartisipasi dalam penelitian tersebut.³³ Skala likert yang dipakai adalah 5 plihan yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

c. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu pengumpulan data yang sudah dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian agar apa yang dilakukan dapat menjadi lebih mudah dan sistematis.³⁴

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

No	Dimensi	Indikator	No Pertanyaan	Teori
1	Bimbang Memutuskan Sesuatu	a. Ketika dihadapkan banyak pilihan bingung b. Keluarga ikut campur dalam pengambilan keputusan c. ragu dengan keputusan sendiri	1,2,3	Robbins dan Wilner Tahun 2001

³³Desi Kurniawati dan Rimsy K Judisseno, "Penggunaan Skala Likert Untuk Menganalisa Efektivitas Registrasi Stakeholder Meeting : Exhibition Industry 2020," *Seminar Nasional Riset Terapan Administrasi Bisnis dan Mice*, 10.1 (2020), h. 145.

³⁴ M. Makbul, "Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian," *Skripsi*, 2021, h. 18-19.

2	Membandingkan diri dengan orang lain	a. Merasa insecure b. Tidak percaya pada kemampuan diri	4,5	
3	Berhenti berharap	a. Merasa down b. Merasa sia-sia dalam melakukan sesuatu	6,7	
4	Terkurung dalam kondisi yang sulit	a. Merasa ingin menyerah b. Keluarga berantakan	8,9	
5	Perasaan khawatir	a. Takut kegagalan b. Takut tidak dapat pekerjaan c. Takut mengecewakan orang tua	10,11,12	
6	Tertekan	a. Banyaknya masalah yang dihadapi b. Dituntut untuk sempurna	13,14	
7	Cemas akan hubungan interpersonal	a. Takut menikah dengan orang yang tidak tepat b. Takut sendirian	15,16	
8	Pembentukan diri	a. Tidak mengenal diri sendiri b. Tidak mengetahui potensi yang ada pada diri sendiri c. Mengeksplorasi persoalan hidup	17,18,19	
9	Ketidakstabilan	a. Perasaan yang gampang berubah b. Tidak konsisten dengan apa yang di inginkan	20,21	
10	Relasi pertemanan, percintaan, dan keluarga	a. Pertemanan yang toxic b. Percintaan yang gagal c. Keluarga yang berantakan	22,23,24	
11	Rintangan di bidang akademik	a. Merasa salah pilih jurusan b. Tertekan dalam mengerjakan tugas kuliah	25,26	

G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisa data, Analisa data

adalah suatu aktifitas yang membagi-bagi data sesuai dengan variable dan jenis responden, Menyiapkan data dari setiap variabel dan melakukan analisis data perhitungan sebagaimana untuk menjawab permasalahan yang diteliti. Setelah data sudah didapat kemudian akan dikelola dengan metode statistika karena data yang didapatkan berupa angka. Metode analisa ini membutuhkan program Microsoft Excel 2010 dalam membantu menganalisis data tersebut.

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan presentase. Metode Deskriptif adalah metode yang membantu menggambarkan, menunjukkan atau meringkas data dengan cara konstruktif, Metode ini menyajikan data dalam bentuk Grafik, Table, Pictogram, Diagram Lingkaran, Perhitungan Modus, Median, Mean, Persentil, Perhitungan desil, Perhitungan penyebaran data melewati perhitungan rata-rata dan normalnya deviasi serta perhitungan persentasi.

1. Pengelolaan Data

Mengumpulkan skor *Quarter Life Crisis* yang dilakukan pada mahasiswa tingkat Makhir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah untuk mengetahui seberapa jauh problematika QLC pada mahasiswa tingkat akhir.

2. Menentukan kategori skor

Pengategorikan Tingkat QLC pada mahasiswa tingkat akhir fakultas ushuluddin adab dan dakwah dibagi menjadi 3 katagori, yaitu rendah, sedang dan tinggi, Berdasarkan rumus kategori jenjang dari Anwar.³⁵

a. Menentukan skor minimum

$$\text{Skor Min} = \text{Bobot terendah penilaian} \times \text{Jumlah Item}$$

b. Menentukan skor maksimum

$$\text{Skor Max} = \text{Bobot tertinggi penilaian} \times \text{Jumlah Item}$$

c. Mencari luas jarak sebaran

$$\text{Luas jarak sebaran} = \text{Skor Max} - \text{Skor Min}$$

d. Menentukan standard deviasi

$$\sigma = \frac{\text{Luas Jarak Sebaran}}{6}$$

e. Mean teoritik

$$\mu = \frac{\text{Skor Min} + \text{Skor Max}}{2}$$

Kemudian menginterpretasikan data skor yang yang sudah dihitung memakai tiga batas norma pengkategorian sebagaimana table berikut

Tabel 3.3

Rumusan Kategori rentang norma penilaian kategori skor

No	Rentangan Norma	Kategori
1	$X > \mu - \sigma$	Rendah

³⁵Ali Anwar, *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya dengan SPSS dan Excel*, IAIT Press, 2009.

2	$\mu - \sigma \leq x < \mu + \sigma$	Sedang
3	$x \geq \mu + \sigma$	Tinggi

Keterangan :

X = Skor

M = Mean hitung

Σ = Standar Deviasi Hitung

3. Menentukan Frekuensi

Dalam penentuan frekuensi (f) responden berdasarkan kategori yang sudah di dapatkan sebelumnya, yaitu menggunakan Microsoft Excel 2010

4. Menentukan Besaran Presentase Kategori

Langkah selanjutnya adalah menentukan besar persentase berdasarkan frekuensi dari kategori skor. Bentuk persentase didapat dari rumus dibawah ini :

$$\% = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

% = Persentase

F = Frekuensi Responden

N = Jumlah Responden

5. Menentukan Kategori Faktor

Pengkategorian tingkat QLC pada mahasiswa dibagi 3 kategori yaitu : Rendah, Sedang, Tinggi, Data didapat dengan rumus sebagai berikut :

1. Menentukan skor minimum

$$\text{Skor Min} = \text{Bobot terendah penilaian} \times \text{Jumlah Item}$$

2. Menentukan skor maksimum

$$\text{Skor Max} = \text{Bobot tertinggi penilaian} \times \text{Jumlah Item}$$

3. Mencari luas jarak sebaran

$$\text{Luas jarak sebaran} = \text{Skor Max} - \text{Skor Min}$$

4. Menentukan standard deviasi

$$\sigma = \frac{\text{Luas Jarak Sebaran}}{6}$$

5. Mean teoritik

$$\mu = \frac{\text{Skor Min} + \text{Skor Max}}{2}$$

6. Menentukan Besaran Persentase Faktor

Langkah setelah mengetahui aspek QLC pada mahasiswa tingkat akhir terendah sampai tertinggi, setelah itu ditentukan besar persentase berdasarkan setiap aspek. Bentuk persentase dapat diketahui dengan rumus dibawah ini :

$$\% = \frac{\text{Rata - rata skor tiap faktor}}{\text{Jumlah seluruh skor faktor}} \times 100\%$$

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Lokasi Peneliti

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah sekaligus berdirinya Institut Agama Islam Negeri Curup pada saat ini mempunyai titik sejarah yang lumayan panjang karena pada awal instansi ini terlahir sebelum itu hanya sebuah Fakultas Ushuluddin , Fakultas cabang dari Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang sekarang sudah menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Bisa dikata bahwa cikal bakal Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) pada saat itu adalah Fakultas dari Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) yang bertempat di Curup, Bengkulu.

Awal berdiri Fakultas Ushuluddin ini adalah dibentuknya panitia persiapan pendirian Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Cabang Curup pada tanggal 21 Oktober 1962. Adapun struktur kepanitian iu terbagi menjadi Pelindung, Penasehat, Ketua I, Ketua II, Sekretaris I, Sekretaris II, Bendahara,Pembantu dan Seksi-seksi. Pendiri Fakultas ini dengan baiknya di support oleh Prof. DR. Mr. Hazairin, HM. Husein, Gubernur Sumsel, Prof. Ibrahim Husein dan lainnya.

Tidak berjauhan dari terbentuknya panitia persiapan pendirian Fakultas Ushuluddin Raden Fatah Cabang Curup Lahir juga Yayasan

Taqwa Palembang cabang Curup. Pendirian Fakultas ini diberi Pendirian **Fakultas ini sambutan yang baik dari seluruh sosial yang berada di curup** dengan banyak dukungan untuk pendirian fakultas ushuluddin ini dari berbagai aspek dan pihak, Tahun 1963 Yayasan Taqwa Palembang cabang Curup juga mendirikan Fakultas Syari'ah yang berstatus swasta.

Fakultas Syari'ah yang berdirinya di leader oleh sosok Drs. A. Zaidan Djauhari berkedudukan sebagai Dekan Dan Drs. Djam'an Nur sebagai Wakil Dekan. Selain perubahan status Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang berawal dari cabang Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta berubah menjadi Instansi atau Institut yang independen, Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Curup ini juga berganti menjadi Fakultas Ushuluddin. Dari keluarnya surat Keputusan Menteri Agama Republic Indonesia Nomor 86 Tahun 1964, Pada Tahun 1964 Fakultas Ushuluddin yang berawal status swasta berganti menjadi negeri.

Struktur pimpinan pada saat itu ialah KH. Amin addary sebagai Dekan, Drs. Djam'an Nur sebagai Wakil Dekan I dan III, M. Yusuf Rachim, SH. Sebagai Wakil Dekan II dan IV. Surat Keputusan Perubahan status menjadi negeri dari swasta di atas disusul dengan penerbitan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor : 87 Tahun 1964 yang mengungkapkan jika Fakultas Ushuluddin Raden Fatah Curup adalah suatu yang tidak bisa dijauhkan dari IAIN (Al-Jami'ah Islamiyyah Al-Hukumiyyah) Raden Fatah yang bertempat di Palembang Sumsel.

Selain perubahan status Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang berawal dari cabang Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta berubah menjadi Instansi atau Institut yang independen, Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Curup ini juga berganti menjadi Fakultas Ushuluddin. Dari keluarnya surat Keputusan Menteri Agama Republic Indonesia Nomor 86 Tahun 1964, Pada Tahun 1964 Fakultas Ushuluddin yang berawal status swasta berganti menjadi negeri. Struktur pimpinan pada saat itu ialah KH. Amin addary sebagai Dekan, Drs. Djam'an Nur sebagai Wakil Dekan I dan III, M. Yusuf Rachim, SH. Sebagai Wakil Dekan II dan IV. Surat Keputusan Perubahan status menjadi negeri dari swasta di atas disusul dengan penerbitan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor : 87 Tahun 1964 yang mengungkapkan jika Fakultas Ushuluddin Raden Fatah Curup adalah suatu yang tidak bisa dijauhkan dari IAIN (Al-Jami'ah Islamiyyah Al-Hukumiyyah) Raden Fatah yang bertempat di Palembang Sumsel.

Berkembangnya zaman dan masa maka banyaknya yang berubah seperti berubahnya kebijakan atau banyak muncul kebijakan new dari pihak pimpinan di atas (Pimpinan Pusat). Muncul sebuah aturan yang mewajibkan Cabang Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Curup berganti menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). Secara yuridis formal berubah, Perubahan tersebut termasuk dalam Keputusan Presiden No.11 Tahun 1997. Selanjutnya kurang lebih hampir 20 Tahun

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup resmi menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.³⁶

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri Curup merupakan salah satu fakultas di institut agama islam negeri curup yang mempunyai tiga fakultas, Dulu Fakultas ushuluddin adab dan dakwah ini memiliki nama jurusan Dakwah dan Komunikasi. Bertepatan pada tahun 2013, Jurusan dakwah dan komunikasi berganti nama menjadi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah beriring juga dengan bergantinya status Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) mempunyai empat jurusan atau program studi yaitu, Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI), Selanjutnya program studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI), Kemudian program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT), dan program studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII).

Visi

Maju dan terdepan dalam kajian ilmu Ushuluddin Adab dan Dakwah berbasis Islam Moderasi di Asia Tenggara tahun 2045

³⁶IAIN Curup, *Buku Panduan Akademik Iain Curup 2018*, (Rejang Lebong: IAIN curup, 2018) h. 5-8

Misi

Misi adalah suatu pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan dalam usaha mewujudkan suatu visi yang telah dibuat, merupakan langkah-langkah kecil yang dibagi untuk mempermudah serta bentuk usaha nyata dalam memberikan arah sekaligus batasan-batasan proses pencapaian tujuan.

1. Mengembangkan kajian ilmu Ushuluddin Adab dan Dakwah bermutu berbasis Islam Moderasi.
2. Penguatan Mutu riset bidang ilmu Ushuluddin Adab dan Dakwah Islam Moderasi.
3. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu berbasis Islam Moderasi.

Mengenai struktur organisasi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah adalah sebagai berikut :

1. Dekan : Dr. Fakhrudin, M.Pd.I
2. Wakil Dekan I : Rhoni Rodin, M.Hum
3. Wakil Dekan II : Dr. Taqiyudin, M.Pd.I
4. Ketua Prodi BPI : Anrial, M.A
5. Ketua Prodi KPI : Intan Kurnia Syaputri, M.A
6. Ketua Prodi IAT : Nurma Yunita, M.Th
7. Ketua Prodi IPII : Marleni, M.Hum

B. Deskripsi Waktu dan Responden Penelitian

Waktu pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan selama kurang 3 hari satu bulan. Yang dimulai pada hari Jum'at, 15 Desember 2023 pukul 9.44 WIB sampai dengan hari Rabu, 10 Januari 2024 pukul 19.17 WIB. Subjek pada penelitian ini melibatkan Mahasiswa Tingkat Akhir fakultas ushuluddin adab dan dakwah dengan jumlah 101 mahasiswa, dengan jumlah sampel laki-laki sebanyak 46 orang dan perempuan sebanyak 55 orang, rata-rata mahasiswa berumur 21 tahun dengan kelahiran tahun 2002.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kategorisasi Tingkat *Quarter Life Crisis* (QLC) Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fuad

Sebagaimana pada data yang didapat dari kuesioner berkaitan dengan tingkatan kategori *Quarter Life Crisis* (QLC), maka selanjutnya dilakukan perhitungan berdasarkan rentangan norma skor yang sudah ditentukan sebagaimana dalam table dibawah ini :

Tabel 4.1 Perhitungan Kategori Interval Skor

No	Interval Skor	Perhitungan Interval Skor	
1.	$X < \mu - \sigma$	$X < 48 - 10,6$	$X < 37$
2.	$\mu - \sigma \leq X < \mu + \sigma$	$48 - 10,6 \leq X < 48 + 10,6$	$37 \leq X < 59$
3.	$X \geq \mu + \sigma$	$X < 48 + 10,6$	$X \geq 59$

(Sumber : Azwar,2003)

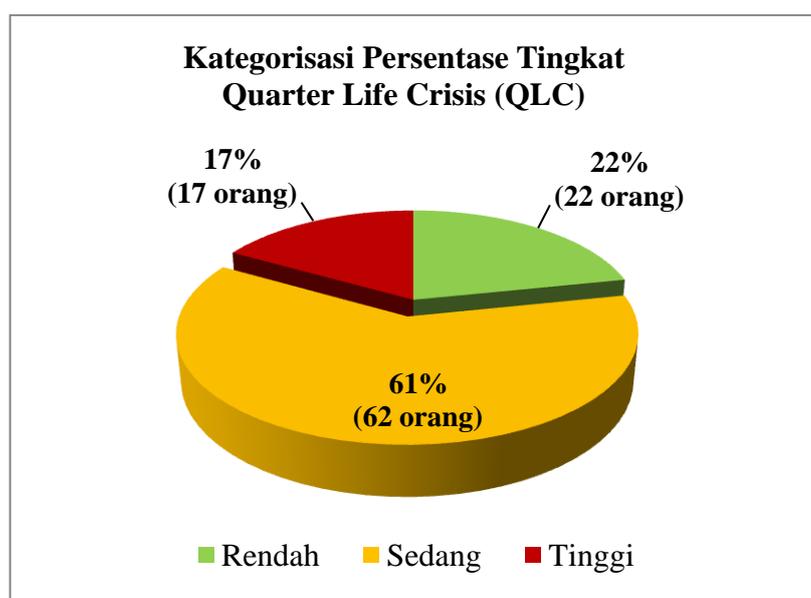
Selanjutnya, dilakukan analisis data dengan teknik deskriptif kategorisasi dan persentase mahasiswa tingkat akhir yang mengalami *Quarter Life Crisis* sesuai golongan kategori persentase masing-masing tingkatan, seperti yang tertera di bawah ini :

Tabel 4.2 Kategorisasi Quarter Life Cris

Interval Skor	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase
$X < 37$	Rendah	22 orang	22%
$37 \leq X < 59$	Sedang	62 orang	61%
$X \geq 59$	Tinggi	17 orang	17%
	Total	$\Sigma F=101$ orang	100%

(Sumber : Azwar,2003)

Berdasarkan hasil perolehan data maka didapatkan persentase mahasiswa tingkat akhir fakultas ushuluddin adab dan dakwah yang mengalami *quarter life crisis* dari rendah ke tinggi, dan data ini dibuat dalam bentuk diagram *pie Chart* sebagai berikut :



Berdasarkan table 4.2 dan diagram *pie* di atas, dapat diketahui bahwa responden yang mengalami *quarter life crisis* terdapat 22 mahasiswa atau sebanyak 22% mahasiswa yang berada pada kategori rendah, 62 mahasiswa atau sebanyak 61% yang berada pada kategori sedang, serta 17 mahasiswa atau sebanyak 17% yang berada pada kategori tinggi. Jadi, sebagaimana data tersebut dapat disimpulkan bahwa persentase mahasiswa tingkat akhir fakultas ushuluddin adab dan dakwah yang mengalami *quarter life crisis* berada pada kategori sedang dengan persentase 61%.

Peneliti berpendapat bahwasannya mahasiswa tingkat akhir fakultas ushuluddin adab dan dakwah terhindar dari kategori tinggi mencakup rata-rata nilai responden disebabkan karena mahasiswa tingkat akhir fakultas ushuluddin adab dan dakwah sudah menanamkan dan mengaplikasikan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana mahasiswa tingkat akhir fakultas ushuluddin adab dan dakwah dari waktu menjadi mahasiswa baru sudah ditanamkan nilai keagamaan dalam diri individu masing-masing seperti adanya matakuliah tahsin, praktek agama di semester 3 dan 4 dilanjutkan matakuliah tentang dakwah dan matakuliah yang berkaitan tentang keagamaan, Sehingga mahasiswa tingkat akhir fakultas ushuluddin adab dan dakwah sudah bisa mengaplikasikan apa yang dipelajari untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari seperti shalat berjama'ah, membaca Al-Qur'an, mengikuti kegiatan kajian

atau majelis taklim, gotong royong serta kegiatan ibadah agama dan sosial lainnya.

Kegiatan semacam ini adalah cara pengendalian dan cara melatih individu agar bertanggung jawab pada dirinya dan lingkungannya cara seperti ini untuk meminimalisir akan terjadinya fenomena *quarter life crisis* selaras dengan ini, terdapat penelitian dari Ilham Nopriyadi dkk yang menyatakan bahwa aktifitas religius adalah sebuah jenis pengendalian yang dipakai dalam menanamkan rasa iman dan takwa kepada allah, sampai individu sudah mempunyai spiritualitas dan moralitas yang baik.³⁷ sehingga individu dapat meminimalisir terjadinya problematika *quarter life crisis*.

Ketika Individu sudah memiliki nilai agama dalam dirinya dan moralitas atau akhlakul karima maka individu itu sendiri sudah membuat suatu tameng untuk dirinya agar dapat meminimalisir terjadinya fenomena *quarter life crisis* ini pada diri indivisu tersebut, Namun pada hakikatnya fenomena ini tidak bisa terhindar dari setiap kelompok remaja atau sekelompok orang yang berada dalam fase peralihan dari remaja akhir menuju dewasa awal, Karena setiap individu tidak akan penuh dalam persiapan menuju apa yang belum

³⁷Ilham Nopriyadi, Sukarno, dan Desy Eka Citra Dewi, "Penanaman Nilai-nilai Religius oleh Mahasiswa Prodi PAI UIN Fatmawati Sukarno Melalui Kegiatan Remaja Masjid Al-Amin di Desa Lubuk Kumbang Kecamatan ...," *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 3.3 (2022), h. 7-9 <<https://siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/523>>.

dia alami sehingga sangat memungkinkan ketika terjadinya hal yang baru maka individu ini akan sedikit berekspresi dari hal tersebut.

2. Deskripsi Faktor terjadinya *Quarter Life Crisis* (QLC) Pada Mahasiswa Tingkat Akhir FUAD

Berdasarkan analisis skor tiap faktor-faktor baik faktor internal maupun eksternal atau penyebab terjadinya problematika *quarter life crisis* pada mahasiswa tingkat akhir fakultas ushuluddin adab dan dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup, Selanjutnya dilakukan perhitungan berdasarkan interval skor yang sudah ditentukan seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3 Perhitungan Kategori Rentang Norma Penilaian

Interval Skor	Perhitungan Interval Skor	
$X < \mu - \sigma$	$X < 303 - 67$	$X < 236$
$\mu - \sigma \leq X < \mu + \sigma$	$303 - 67 \leq X < 303 + 67$	$236 \leq X < 370$
$X \geq \mu + \sigma$	$X < 30 + 67$	$X \geq 370$

(Sumber : Azwar,2003)

Selanjutnya dilakukan analisis pada data yang sudah dimiliki dari jawaban responden dengan teknik deskriptif kategorisasi atau golongan dan perolehan skor rata-rata pada setiap faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal seperti yang tertera di bawah ini :

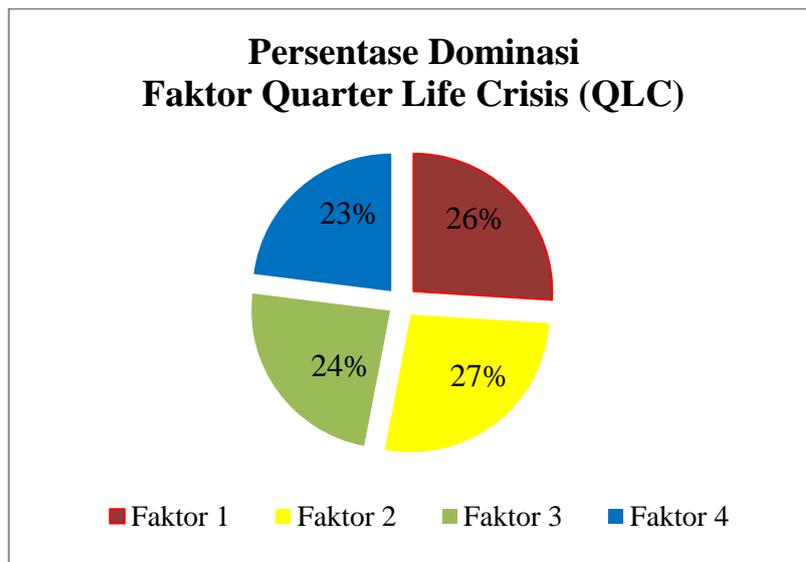
Tabel 4.4 Kategorisasi Tingkatan Faktor *Quarter Life Crisis* (QLC)

Interval Skor	Kategori	Identifikasi Faktor	Skor
$X < 236$	Rendah	-	-
$236 \leq X < 370$	Sedang	Faktor 4 (Rintangan di bidang akademik)	269
		Faktor 3 (Relasi pertemanan, percintaan, dan keluarga)	281
		Faktor 2 (Ketidakstabilan)	317
		Faktor 1 (Pembentukan diri)	297
$X \geq 370$	Tinggi	-	-

(Sumber : Azwar,2003)

Dari tabel 4.4 Menampilkan bahwa faktor QLC yang berada pada kategori Rendah dan tinggi tidak ada, Namun faktor yang berada pada kategori sedang ada 4 faktor yakni faktor 1 (pembentukan diri) dengan skor berjumlah 297, faktor 2 (ketidakstabilan) dengan skor berjumlah 317, faktor 3 (hubungan interpersonal) dengan skor berjumlah 281, faktor 4 (rintangan dibidang akademik) dengan skor berjumlah 269.

Berdasarkan hasil perolehan data maka didapatkan persentase faktor terjadinya problematika *quarter life crisis* dari kecil ke besar, dan data ini dibuat dalam bentuk diagram *pie Chart* sebagai berikut :



Kemudian, dari skor yang diperoleh pada tiap faktor di ubah menjadi nilai bentuk persentase. Sebagaimana hasil persentase melalui diagram *pie* diatas, didapat hasil bahwa deretan faktor yang paling mendominasi terjadinya problematika *quarter life crisis* yaitu Faktor 2 ketidakstabilan (27%), Faktor 1 pembentukan diri (26%), Faktor 3 hubungan interpersonal (24%), Faktor 4 rintangan dibidang akademik (23%). Dari deskripsi diatas dapat diketahui bahwa faktor terjadinya problematika *quarter life crisis* yang paling berpengaruh terhadap problematika *quarter life crisis* itu sendiri yakni faktor 2 (ketidakstabilan) dengan persentase 27%, Sedangkan faktor yang lumayan sedikit pengaruhnya terhadap *quarter life crisis* yakni faktor 4 (rintangan dibidang akademik) dengan persentase 23%

D. Pembahasan

1. Deskripsi Kategorisasi Tingkat *Quarter Life Crisis* (QLC) Pada Mahasiswa Tingkat Akhir FUAD IAIN Curup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditampilkan terkait kategorisasi tingkat *quarter life crisis* pada mahasiswa tingkat akhir fakultas ushuluddin adab dan dakwah IAIN Curup. Mahasiswa semester 8 dinyatakan mengalami *quarter life crisis*. Terdapat 17 responden yang mengalami *quarter life crisis* pada kategori tinggi.

Individu atau seseorang yang bertempat di fase *emerging adulthood* lebih rentan mengalami depresi lebih tinggi daripada fase lainnya mengingat pada fase peralihan ini banyak hal yang terjadi dan berubah pada individu itu sendiri. Beberapa gangguan psikologi seseorang yang terkena peristiwa *quarter life crisis* yakni gangguan emosi, gangguan khawatir sampai dengan gangguan kepribadian. Ketidakleluasaan dan khawatir yang dialami seseorang dalam problem finansial, Pekerjaan, relasi dengan orang lain, serta ciri personal lainnya. Sebagaimana penelitian dari Azwa Salsabila Anggraeni dan Udi Rosida Hijrianti yang menyatakan bahwa QLC adalah rasa cemas atau khawatir yang berkaitan dengan kehidupan masa depan yang meliputi hubungan, pekerjaan dan lingkungan masyarakat.³⁸

Hasil penelitian selanjutnya yakni ada 62 mahasiswa atau responden yang berada pada kategori *quarter life crisis* sedang. Searah

³⁸ zwa Salsabila Anggraeni dan Udi Rosida Hijrianti, "Peran dukungan sosial dalam menghadapi fase *quarter life crisis* dewasa awal penyandang disabilitas fisik," *Cognicia*, 11.1 (2023), h. 16 <<https://doi.org/10.22219/cognicia.v11i1.26176>>.

dengan hal ini, terdapat penelitian Yeni Mutiara, mengemukakan bahwa mahasiswa BKI tingkat akhir terdapat 82% yang terkena problematika *quarter life crisis* kategori sedang ini menunjukkan bahwa pada mahasiswa tingkat akhir tidak dapat dihindari akan fenomena *quarter life crisis* ini sendiri meskipun mahasiswa tingkat akhir yang berhubungan dengan konseling atau psikologi itu sendiri tapi tetap saja masih bisa mengalami *quarter life crisis* dan upaya yang dikakukan untuk menghadapi *quarter life crisis* seperti *taqarrub ilallah*, menyibukan diri pada hal positif, menyusun karir untuk waktu mendatang serta evaluasi diri, Hal seperti ini menunjukkan jika responden sudah bisa mengelolah dan mengontrol *quarter life crisis* dalam diri responden.³⁹

Sedangkan untuk *quarter life crisis* pada kategori rendah terdapat 22 responden, Menurut peneliti karena mahasiswa tingkat akhir fakultas ushuluddin adab dan dakwah sudah mendapatkan support dari lingkungan sekitar yang berlingkup positif sehingga individu hidup dalam ranah positif dari sini individu dapat meminimalisir terjadinya problematika *quarter life crisis* karena ada dorongan dan dukungan dari lingkungan yang positif. Sebagaimana penelitian yang dilakukan Ameliya mengungkapkan bahwa ketika hubungan interpersonal seseorang baik dan terdapat support dari masyarakat atau lingkungan maka *quarter life crisis* ini akan semakin

³⁹ Yeni Mutiara, "Quarter Life Crisis Mahasiswa BKI Tingkat Akhir," *skrip*, 2018, h. 19.

rendah, Kategori rendah juga bisa dilihat dari kejelasan demografis seseorang karena ketika individu hidup dan tinggal bersama family itu akan mempunyai skor lebih tinggi daripada individu yang tinggal sendirian.⁴⁰

Seseorang yang berstatus mahasiswa biasanya lebih banyak yang mengalami problematika *quarter life crisis* karena individu merasa kaget akan perbedaan dari waktu yang lalu ketika dia masih remaja sampai dengan individu memasuki fase dewasa awal yang sudah mulai mandiri dan bertanggung jawab atas apa yang individu itu kehendaki. Hal ini selaras dengan penelitian Indry Permatasari yang mengungkapkan bahwa ada 60,9% mahasiswa mengalami *quarter life crisis*. Penyebabnya karena individu merasa tidak siap dengan status baru yang dulunya mungkin masih tinggal dengan orang tua karena menjadi mahasiswa jadinya merantau dan individu merasa tertekan akan kondisi dan situasi baru sebab harus mandiri dan matang dalam hal mental.⁴¹

Dari pemaparan diatas, diketahui bahwa *Quarter Life Crisis* adalah salah satu fenomena yang harus dilihat keberadaannya, Sebagaimana uraian fakta mengemukakan bahwa perguruan tinggi berbasis islam juga bisa mengalami problematika *Quarter Life Crisis* ini, begitu juga mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ushuluddin Adab

⁴⁰Artiningsih dan Savira. "Hubungan Loneliness Dan Quarter Life Crisis Pada Dewasa Awal", dalam Jurnal penelitian psikologi, 8. 5. (2021) h. 9

⁴¹Indry Permatasari. Hubungan Kematangan Emosi Dengan Quarter Life Crisis Pada Dewasa Awal",Skripsi:Fakultas Psikologi,UMM (Malang 2021),h 25

dan Dakwah IAIN Curup yang berada pada kategori sedang. Pentingnya *Quarter Life Crisis* harus diperhatikan karena QLC ini sendiri bisa membuat hilangnya motivasi seperti tidak semangat dalam menjalani aktifitas, dan memberikan penilaian yang buruk bagi diri sendiri seperti merasa insecure terus menerus, tidak bisa menyesuaikan situasi dan kondisi karena tidak bisa menerima status baru serta selalu di hinggapi suasa hati yang tidak konsisten seperti ada rasa cemas dan khawatir.⁴²

2. Deskripsi Faktor Terjadinya Quarter Life Crisis (QLC) Pada Mahasiswa Tingkat Akhir FUAD IAIN Curup

Tabel 4.5 Urutan Persentase Faktor

Quarter Life Crisis Dari Terendah Ke Tertinggi

Kategori	Urutan Faktor	Indikator	Persentase
Rendah	-	-	-
Sedang	Faktor 4 (Rintangan di bidang akademik)	Merasa salah pilih jurusan Tertekan dalam mengerjakan tugas kuliah	23%
	Faktor 3 (Relasi pertemanan, percintaan, dan keluarga)	Pertemanan yang toxic percintaan yang gagal Keluarga yang berantakan	24%
	Faktor 2	Perasaan yang gampang berubah	27%

⁴²Rika Audina, "Upaya mahasiswa tingkat akhir di IAI muhammadiyah sinjai dalam meminimalisir quarter life crisis," 2020, h. 110-116.

(Ketidakstabilan)	Tidak konsisten dengan apa yang di inginkan	
	Tidak mengenal diri sendiri	
Faktor 1 (Pembentukan diri)	Tidak mengetahui potensi yang ada pada diri sendiri	26%
	Mengeksplorasi persoalan hidup	
Tinggi	-	-

(Sumber : Azwar,2003)

Berdasarkan tabel 4.5 urutan atau deretan dari yang paling rendah sampai tertinggi dalam kategori sedang yang mendominasi terjadinya problematika *quarter life crisis* yakni faktor ketidakstabilan. Hal ini menunjukkan bahwa ketidakstabilan dalam menjalani hidup dan mengambil keputusan menjadi faktor terjadinya problematika *quarter life crisis* yang utama dalam lingkup mahasiswa tingkat akhir fakultas ushuluddin adab dan dakwah.

Ketidakstabilan ini menyebabkan individu masuk dalam setiap permasalahan karena selalu merasa khawatir, cemas akibatnya adanya ketidaksesuaian yang menimbulkan ketidakstabilan dari tidak sesuanya dari dalam diri individu, Contohnya Individu ingin lulus cepat tapi malas mengerjakan tugas dan masih saja rebahan mager nah ini adalah bentuk ketidaksesuai yang mengakibatkan ketidakstabilan dalam diri individu, adanya perbedaan atas keinginan dan tindakan sehingga individu terbebani akan hal ini. Akibat dari hal ini individu positif terganggu dan tidak bisa beraktivitas dengan baik tapi jika individu bisa mengelola ketidakstabilannya ini dengan baik maka kehidupan

untuk masa depannya juga bisa menjadi baik, sebagaimana penelitian dari Ratha Karmita Lani dan Wahyuni Kristinawati yang mengungkapkan bahwa jika ketidakstabilan ini bisa diatasi dengan cermat maka kehidupan individu kedepannya menjadi baik, menjadi kuat mentalnya, dapat berdamai dengan diri sendiri serta dapat menalangi permasalahan yang berkaitan tentang krisis emosional.⁴³

Ketidakstabilan adalah bentuk nyata dari ketidak tenangan dalam diri setiap individu yang mengalami problematika kehidupan itu sendiri, Sehingga langkah yang baik untuk meminimalisir terjadinya ketidakstabilan diri adalah dengan mengingat Allah agar hati kita menjadi tenang dan damai sebagaimana terkandung dalam Q.S. Al-Ra'd ayat 28

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram”.

Kemudian faktor penyebab terjadinya *quarter life crisis* kedua yakni pembentukan diri, Individu kadang tidak mengenal dirinya sendiri tidak tau akan potensi yang dimiliki sehingga menyebabkan penilaian yang negatif pada diri sendiri mengingat individu merasa tidak ada potensi dalam dirinya dan akhirnya individu ini membandingkan diri nya dengan orang lain, tidak percaya pada dirinya sendiri, sering merasa insecure lambat laun ini akan menjadi permasalahan

⁴³ Restha Karmita Lani dan Wahyuni Kristinawati, “Hubungan Antara Sense of Humor Dengan Resiliensi Pada Individu Yang Mengalami Qlc,” *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2.8 (2023), h. 2 <<https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i8.5543>>.

tersendiri pada individu dan tanpa disadari individu ini sudah mengalami *quarter life crisis*. Selaras dengan ini penelitian Kharisma Nail Mazaya dan Ratna Supradewi mengungkapkan secara tidak langsung bahwa jika individu tidak mengenal dirinya sendiri serta potensi yang ada dalam diri individu itu sendiri maka dapat menimbulkan nilai-nilai negatif terhadap masing-masing individu karena individu tidak mengetahui inti dari permasalahan dalam dirinya serta tidak mengetahui apa yang sebenarnya individu inginkan.⁴⁴

Proses pembentukan diri ini jika tidak diarahkan ke hal baik maka akan berdampak negatif, karena penilaian setiap individu pada dirinya berubah menjadi ketidakpercayaan terhadap potensi yang dimilikinya, Selaras dengan hal ini hendaknya individu mengingat bahwa manusia diciptakan dengan sebaik-baiknya ini menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk yang sempurna dan diberi Allah potensi yang tidak dimiliki makhluk lainnya. Hal ini terdapat pada firman Allah dalam Q.S At-Tin ayat 4

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

Artinya “*sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya*”.

Selanjutnya faktor ketiga yaitu Relasi pertemanan, percintaan, dan keluarga, bisa disebut dengan hubungan interpersonal, Kecemasan dalam memikirkan dan merasakan hubungan yang selalu tidak lancar selalu gagal dalam percintaan, ada permasalahan dalam pertemanan pertemanan, dan hancur dalam

⁴⁴Kharisma Nail Mazaya dan Ratna Supradewi, “Konsep Diri Dan Kebermaknaan Hidup Pada Remaja Di Panti Asuhan,” *Jurnal Psikologi*, 6.2 (2023), h.3 <<https://doi.org/10.30659/p.6.2.103-112>>.

kaitan keluarga ini akan menjadi faktor terjadinya problematika *quarter life crisis* karena pada fase peralihan ini sangat sensitif dari perasaan pada rentang umur belasan tahun ini yang masih banyak mengeksplorasi perasaan dan belajar memahami permasalahan tentu ketika menemukan suatu kegagalan individu merasa tidak berdaya dan bertanya-tanya. Sehingga ketika individu tidak berdaya maka datanglah perasaan putus asa akibatnya perasaan seperti ini jika terus menerus dirasakan individu akan terbebani dengan perasaan serta pemikiran dirinya sendiri dan pada saat inilah muncul yang dinamakan *quarter life crisis*.

Sebagaimana menurut Kurniawan dalam Penelitian Illana Tasya Arfifi yang mengungkapkan bahwa ketidakberdayaan adalah suatu yang tidak dimampui perasaan untuk mengendalikan sekitar dan tidak mempunya perasaan dalam mengarahkan keadaan diri, Ketika ketidakberdayaan ini muncul maka individu akan mempunyai penilaian negatif untuk dirinya sendiri sehingga individu tidak kuasa mengatasi permasalahan yang ada pada individu itu sendiri.⁴⁵

Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa manusia akan mengalami ketakutan, kekurangan harta, kelaparan ini menunjukkan bahwa manusia tidak bisa lepas dari suatu tantangan dan kesulitan sehingga ketika individu mengalami ketakutan ataupun tantangan maka hendaknya individu sabar dalam menjalaninya karena tidak mungkin ada kesulitan kecuali tanpa kemudahan, Hal ini terdapat dalam Q.S Al-Baqarah ayat 155

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِيرِ الصَّابِرِينَ

⁴⁵Illana Tasya Arfifi, "Hubungan dukungan emosional dan kecerdasan adversitas dengan ketidakberdayaan pada mahasiswa," *Skripsi*, 2023, h. 43.

Artinya “Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar”.

Terakhir yakni rintangan di bidang akademik yang menjadi faktor terendah dalam terjadinya problematika *quarter life crisis* pada mahasiswa tingkat akhir fakultas ushuluddin adab dan dakwah, bermula bingung dalam menentukan keputusan mau lanjut kuliah atau bekerja, masih sanggupkah membuat tugas yang menumpuk sehingga membuat tertekan dalam mengerjakannya, terjebak dalam kondisi yang sulit seperti mengerjakan skripsi, Sehingga ada beberapa individu merasa berat dan tertekan dalam menyelesaikan tugas akhir ini dari rasa tertekan dalam menghadapi rintangan dibidang akademik terjadilah problematika *quarter life crisis* maka dari hal ini banyak individu merasa bimbang dan bingung. Sejalan dengan ini Penelitian dari Muhammad Ali Sunan mengatakan bahwa ketika individu merasa dituntut seperti dalam rintangan akademik, tertekan dalam mengerjakan tugas hal ini akan memicu perasaan khawatir, bingung, serta takut akan kehidupannya di masa mendatang.⁴⁶

Setiap manusia tidak luput dari perasaan yang menganggap diri mereka lemah dan tidak berdaya seolah lupa akan adanya sang maha kuasa yang memberikan solusi dalam setiap permasalahan, begitupun dengan rasa sedih manusia juga tidak terlepas dari perasaan sedih namun untuk meminimalisir terjadinya problematika *quarter life crisis* hendaknya individu bisa mengelolah

⁴⁶Muhammad Ali Sunan, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Quarter Life Crisis Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang Halaman,” *Skripsi*, 2023, H. 27.

perasaan semacam itu dengan beriman dan mengingat akan adaya Allah beserta kuasa-Nya, Sejalan dengan ini firman Allah kitab suci Al-Qur'an telah menjelaskan dalam Q.S Al-Imran ayat 139

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”.

Dari beberapa faktor diatas dapat kita maknai bahwa setiap persoalan hidup manusia tak lepas dari campur tangan Allah subhanawata'ala, dikala seseorang mendapatkan ujian dan cobaan maka hendaknya seseorang itu bersabar dan tetap beriman kepada-Nya dengan rasa syukur yang dilibatkan dengan ibadah yang ikhlas in syaa Allah seseorang ini akan mendapatkan kegembiraan dan ketenangan dari hikmah yang telah ia lalui.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat setengah dari mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup termasuk pada *quarter life crisis* kategori sedang. Hal ini dinyatakan dari hasil perolehan kategorisasi yang menampakan bahwa sejumlah 62 mahasiswa tingkat akhir FUAD mengalami *quarter life crisis* kategori sedang.
2. Terdapat Faktor terjadinya *quarter life crisis* yang dialami responden atau mahasiswa tingkat akhir FUAD IAIN Curup yaitu Faktor 2 (ketidakstabilan) yang mendominasi dari 4 faktor, Kemudian faktor 1 (Pembentukan diri), Faktor 3 (Hubungan Interpersonal) dan yang terendah faktor 4 (rintangan dibidang akademik)

B. Saran

Banyak yang harus dipersiapkan seseorang sebelum individu memasuki fase *emerging adulthood* seperti menyiapkan mental agar tidak terkejut ketika sudah dewasa, mengal diri sendiri dengan sebaik mungkin agar memahami potensi apa saja dalam diri hingga ketika memasuki fase *emerging adulthood* individu tidak mudah putus asa karna tau potensi apa saja yang dimiliki agar terhindar dari membandingkan diri sendiri

sendiri sehingga memberikan penilaian yang negative hendaknya meminimalisir penggunaan media sosial.

Tentunya peneliti mengharapkan pada peneliti selanjutnya, agar dapat mengulik tentang *quarter life crisis* lebih inti serta mendalam lagi, mengingat zaman semakin mengglobal dan tentunya peristiwa *quarter life crisis* ini tidak bisa terelakan lagi untuk seseorang yang dalam masa peralihan. Sehingga dirasa sangat perlu untuk diperhatikan pada setiap masa dengan pembahasan yang lebih baru lagi, Serta peneliti juga mengharapkan agar peneliti selanjutnya bisa mengulik sejarah mendalam bagaimana faktor adanya QLC. Sehingga dapat menghasilkan data ataupun informasi yang lebih dalam atau bahkan ada cara untuk membantu seseorang yang mengalami peristiwa QLC ini untuk keluar dari permasalahan tersebut.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini tentunya mempunyai keterbatasan seperti tidak dijelaskan secara detail tentang bagaimana proses terbentuknya problematika *quarter life crisis* yang dialami responden. Tidak adanya pendekatan secara pribadi antara responden dan peneliti karena untuk pengambilan data menggunakan kuesioner via google form dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Azwa Salsabila, dan Udi Rosida Hijrianti, "Peran dukungan sosial dalam menghadapi fase quarter life crisis dewasa awal penyandang disabilitas fisik," *Cognicia*, 11.1 (2023) <[https:// doi.org/10.22219/cognicia.v11i1.26176](https://doi.org/10.22219/cognicia.v11i1.26176)>
- Anjayani, Sugita Putri Nur, *Faktor-Faktor Quarter Life Crisis (Studi Kuantitatif Deskriptif Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang) SKRIPSI*, 2021, III
- Anwar, Ali, *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya dengan SPSS dan Excel*, IAIT Press, 2009
- Arfifi, Illana Tasya, "Hubungan dukungan emosional dan kecerdasan adversitas dengan ketidakberdayaan pada mahasiswa ," *Skripsi*, 2023
- Arini, Diana Putri, "Emerging Adulthood : Pengembangan Teori Erikson Mengenai Teori Psikososial Pada Abad 21," *Jurnal Ilmiah Psyche*, 15.01 (2021) <<https://doi.org/10.33557/jpsyche.v15i01.1377>>
- Artiningsih, Rizky Ananda, dan Siti Ina Savira, "Hubungan Loneliness Dan Quarter Life Crisis Pada Dewasa Awal," *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8.5 (2021) <<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/41218/35541>>
- Audina, Rika, "Upaya mahasiswa tingkat akhir di IAI muhammadiyah sinjai dalam meminimalisir quarter life crisis," 2020
- Ayu, Nabila, dan Dwi Kusumaningrum, "Representasi Quarter Life Crisis Pada Dewasa Awal Ditinjau Berdasarkan Demografi Representation of Quarter Life Crisis in Early Adulthodd Reviewed by Demography Abstrak," *Jurnal Penelitian Psikologi*, 10.02 (2023) <<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/53204/42733>>
- Cahyono, Habib, "Peran Mahasiswa Di Masyarakat," *Pengabdian Masyarakat Setiabudhi*, 1.1 (2008) <<https://doi.org/10.4000/adlfi.2398>>
- Dalilah, Wafa Khilda, dan Mega Febriani Sya, "Problematika Berbicara Bahasa Inggris Pada Anak Sekolah Dasar," *Karimah Tauhid*, 1.4 (2022)

- Fauzia, Rahmi, Meydisa Utami Tanau, Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Jl A Yani, et al., "Hubungan Efikasi Diri Dengan Stress Pada Mahasiswa Yang Berada Dalam Fase Quarter Life Crisis Relationship Of Self-Efication With Stress In Students Who Are In The Quarter Life Crisis Phase," 3.1 (2020)
- Fazira, Siti Hasmah, Arri Handayani, dan Farikha Wahyu Lestari, "Faktor Penyebab Quarter Life Crisis Pada Dewasa Awal," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5.2 (2023)
- Habibie, Alfiesyahrianta, Nandy Agustin Syakarofath, dan Zainul Anwar, "Peran Religiusitas terhadap Quarter-Life Crisis (QLC) pada Mahasiswa," 5.2 (2019) <<https://doi.org/10.22146/gamajop.48948>>
- Herawati, Icha, Ahmad Hidayat, dan Universitas Islam Riau, "Quarterlife crisis pada masa dewasa awal di pekanbaru," *An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 5.2 (2020) <<https://doi.org/10.33367/psi.v5i2.1036>>
- Karpika, I Putu, dan Ni Wayan Widiyani Segel, "Quarter Life Crisis Terhadap Mahasiswa Studi Kasus di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Mahadewa Indonesia," *Widyadari*, 22.2 (2021) <<https://doi.org/10.5281/zenodo.5550458>>
- Kurniawati, Desi, dan Rimsky K Judisseno, "Penggunaan Skala Likert Untuk Menganalisa Efektivitas Registrasi Stakeholder Meeting : Exhibition Industry 2020," *Seminar Nasional Riset Terapan Administrasi Bisnis dan Mice*, 10.1 (2020)
- Makbul, M., "Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian," *Skripsi*, 2021
- Mazaya, Kharisma Nail, dan Ratna Supradewi, "Konsep Diri Dan Kebermaknaan Hidup Pada Remaja Di Panti Asuhan," *Jurnal Psikologi*, 6.2 (2023) <<https://doi.org/10.30659/p.6.2.103-112>>
- Meilia Ayu Puspita Sari, "Quarter Lifes Crisis Pada Kaum Milenial," *skrip*, 2021, <<http://eprints.ums.ac.id/93077/>>
- Muhith, Abd., "Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di Min III Bondowoso," *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 1.1 (2018)

- Mutiara, Yeni, "Quarter Life Crisis Mahasiswa BKI Tingkat Akhir," *skrip*, 2018, Nopriyadi, Ilham, Sukarno, dan Desy Eka Citra Dewi, "Penanaman Nilai-nilai Religius oleh Mahasiswa Prodi PAI UIN Fatmawati Sukarno Melalui Kegiatan Remaja Masjid Al-Amin di Desa Lubuk Kumbang Kecamatan ...," *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 3.3 (2022) <<https://siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/523>>
- Nurdin, Ismail, dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, 2019
- Paputungan, Frezy, "Karakteristik Perkembangan Masa Dewasa Awal Developmental Characteristics of Early Adulthood," *of Education and Culture (JEaC) Vol.*, 3.1 (2023)
- Permatasari, Indry, "Hubungan Kematangan Emosi Dengan Quarter Life Crisis Pada Dewasa Awal," 3.2 (2021)
- Putri, Ameliya Rahmawati, "Hubungan antara dukungan sosial dengan quarter life crisis pada mahasiswa tingkat akhir," *Skripsi*, 2020 <[http:// repository .radenintan.ac.id/12581/](http://repository.radenintan.ac.id/12581/)>
- Putri, Gerhana Nurhayati, "Quarter Life Crisis," in *Quarter Life Crisis* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2023) <<https://doi.org/10.5040/9781350366824.00000006>>
- Restha Karmita Lani, dan Wahyuni Kristinawati, "Hubungan Antara Sense of Humor Dengan Resiliensi Pada Individu Yang Mengalami Qlc," *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2.8 (2023) <<https://doi.org/10.53625/jcijurnal cakrawala ilmiah.v2i8.5543>>
- Rira Kartika, "Analisis Faktor Munculnya Gejala Stres pada Mahasiswa Akibat Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19," *BioEduSain: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 6.1 (2023) <<https://doi.org/10.31539/bioedusains.v6i1.4152>>
- Siregar, Ade Rahmawati, "Motivasi Berprestasi Mahasiswa Ditinjau dari Pola Asuh," *skrip*, 2006 <<https://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/7334/06009830%281%29.pdf?sequence=2&isAllowed=y>>
- Sunan, Muhammad Ali, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Quarter Life Crisis Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas

Islam Sultan Agung Semarang Halaman,” *Skripsi*, 2023

Urrahma, Naimi Syifa, Sri Wahyuni, dan Wasisto Utomo, “Hubungan Tingkat Spiritual dengan Kejadian Quarter Life Crisis pada Mahasiswa Tingkat Akhir,” *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8.3 (2022) <<https://doi.org/10.25311/keskom.vol8.iss3.1289>>

L

A

M

P

I

R

A

N



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Nomor: 718 Tahun 2023

Tentang:

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut;
- Mengingat : 1. Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 28 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022 tanggal 18 April 2022 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0700/In.34/2/KP.07.6/09/2023 tanggal 29 September 2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan : Berita acara seminar proposal Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam tanggal 07 September 2023

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan
Pertama : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Menunjuk Saudara :
1. Dita Verolyna, M.I.Kom. : 19851216 201903 2 004
2. Nur Cholís, M.Ag. : 19920424 201903 1 013
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- N a m a : Aprida
- N i m : 20661001
- Judul Skripsi : Problematika Quarter Life Crisis Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.



Tembusan :

1. Bendahara IAIN Curup;
2. Kasubbag AKA FUAD IAIN Curup;
3. Dosen Pembimbing I dan II;
4. Prodi yang Bersangkutan;
5. Layanan Satu Atap (L1);
6. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jalan Dr. AK. Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup 39019

Telepon (0732) 21010 Faksimili (0732) 21010

Website : www.iaicurup.ac.id e-mail : admin@iaicurup.ac.id

Nomor : 810 /In.34/FU/PP.00.9/12/2023 04 Desember 2023
Sifat : Penting
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Dekan FUAD

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup:

Nama : Aprida
NIM : 20661001
Prodi : Bimbingan Peyuluhan Islam
Judul Skripsi : Problematika Quarter Life Crisis Pada Mahasiswa
Tingkat Akhir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Waktu Penelitian : 04 Desember 2023 s.d 04 Maret 2024

Mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19750112 200604 1 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Aprida
NIM	: 20661001
PROGRAM STUDI	: Bimbingan Penyuluhan Islam
FAKULTAS	: Ushuluddin Adab dan Dakwah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dita Verolyana, M.I.Kom
DOSEN PEMBIMBING II	: Nur Choliz, M.Ag
JUDUL SKRIPSI	: Problematika Quarter Life Crisis Pada Mahasiswa Tingkat Akhir fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	09/11-2023	Revisi latar belakang	Df
2.	10/11-2023	Revisi Bab 2 - 3	M
3.	22/11-2023	Revisi Bab II lanjut SK penelitian	Df
4.	23/11-2023	Revisi Bab III	Df
5.	27/11-2023	lanjut SK penelitian	Df
6.	15/12-2023	Bab IV - V	M
7.	15/01-2024	Revisi Bab IV - V	M
8.	22/01-2024	Acc y/ disetujui	M
9.			
10.			
11.			
12.			

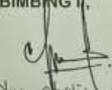
KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,


Dita Verolyana, M.I.Kom
NIP. 198512162019032009

CURUP, 23 Januari 2024

PEMBIMBING II,


Nur Choliz, M.Ag
NIP. 199204242019031013

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH
PRODI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM (BPI)

Jl. Dr. AK Gani No. 1 KotakPos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010 Curup

SURAT KETERANGAN

Nomor : 15 /In.34/Fu.3/PP.009/01/2024

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anrial, MA
NIP : 198101032023211012
Jabatan : Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam

Dengan ini menerangkan bahwa nama-nama yang tercantum di bawah ini :

No	Nama	NIM	Plagiasi
1	Aprida	20661001	32 %

Sudah melakukan check tumitin di Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam dan dinyatakan **LULUS**.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, 31 Januari 2024

Ketua Prodi BPI,



Anrial, MA

NIP. 198101032023211012

Skripsi Aprida

ORIGINALITY REPORT

32% SIMILARITY INDEX	31% INTERNET SOURCES	13% PUBLICATIONS	13% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	7%
2	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	3%
3	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
4	jurnal.htp.ac.id Internet Source	1%
5	ppjp.ulm.ac.id Internet Source	1%
6	123dok.com Internet Source	1%
7	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	1%
8	Submitted to Universitas Pancasila Student Paper	1%
9	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	1%
10	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
11	Submitted to Institut Agama Islam Negeri Curup Student Paper	1%
12	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
13	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	1%

Lampiran 3. Perhitungan Teknik Analisis Data Bentuk *Quarter Life Crisis*

1. Tabulasi Data

Responden	Dimensi 1			Dimensi 2		Dimensi 3		Dimensi 4		Dimensi 5			Dimensi 6		Dimensi 7		Jumlah	Skor Min	Skor Max
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16			
1	3	2	2	3	4	3	3	3	1	3	4	3	3	3	4	4	48	16	80
2	3	5	5	2	2	3	1	1	1	1	4	4	3	5	5	1	46	16	80
3	3	2	2	5	4	4	3	4	2	5	2	5	3	5	1	3	53	16	80
4	3	3	3	3	1	2	5	3	3	3	3	2	3	2	1	3	43	16	80
5	3	3	3	5	3	5	1	3	1	5	5	5	3	5	5	3	58	16	80
6	3	1	1	3	3	3	1	2	1	1	4	4	4	4	5	4	44	16	80
7	3	3	3	5	5	3	3	2	2	5	5	5	3	4	4	4	59	16	80
8	3	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	2	3	1	3	3	40	16	80
9	3	2	2	4	4	4	3	4	1	4	3	5	4	3	5	5	56	16	80
10	3	4	4	1	1	1	1	1	1	3	2	2	1	1	2	2	30	16	80
11	3	4	4	5	5	5	3	5	3	3	3	5	5	5	5	4	67	16	80
12	3	2	2	3	4	5	2	5	3	3	3	5	3	4	4	3	54	16	80
13	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	5	3	56	16	80
14	3	1	1	5	5	5	4	4	1	5	4	5	4	4	4	5	60	16	80

15	3	1	1	1	5	4	1	3	3	3	2	2	3	2	3	3	40	16	80
16	3	3	3	5	5	5	5	4	3	2	1	5	5	5	2	1	57	16	80
17	3	1	1	2	2	1	1	1	2	3	2	2	2	2	3	2	30	16	80
18	3	2	2	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	4	67	16	80
19	3	2	2	1	2	1	1	1	1	2	3	2	2	4	1	2	30	16	80
20	3	3	3	1	1	5	3	1	5	5	1	3	3	1	3	4	45	16	80
21	3	5	5	2	1	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	55	16	80
22	3	2	2	3	2	2	1	1	1	4	5	5	2	3	5	2	43	16	80
23	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	75	16	80
24	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	78	16	80
25	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	4	4	2	3	3	3	45	16	80
26	3	3	3	3	3	2	1	5	4	1	2	3	4	5	2	1	45	16	80
27	3	2	2	5	2	1	1	1	3	3	4	4	2	2	3	3	41	16	80
28	3	3	3	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	70	16	80
29	3	3	3	4	5	5	4	5	1	5	5	5	4	4	5	4	65	16	80
30	3	3	3	4	4	5	2	4	4	4	4	5	5	5	5	5	65	16	80
31	3	3	3	2	4	4	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	53	16	80
32	3	2	2	4	4	4	2	4	5	2	4	5	4	4	5	2	56	16	80

51	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	3	4	4	4	3	3	36	16	80
52	3	1	1	3	3	5	2	5	1	2	3	1	5	5	5	4	49	16	80	
53	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	4	27	16	80	
54	3	2	2	1	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	5	29	16	80	
55	3	1	1	3	4	1	1	3	5	4	1	5	2	5	3	2	44	16	80	
56	3	2	2	4	4	2	2	2	1	4	5	5	2	1	5	4	48	16	80	
57	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	33	16	80	
58	3	1	1	1	1	4	1	2	1	2	5	5	5	5	5	3	45	16	80	
59	3	2	2	4	4	3	2	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	50	16	80
60	3	2	2	3	3	1	1	2	1	3	3	4	2	4	3	3	40	16	80	
61	3	3	3	4	3	3	1	4	2	4	3	4	3	3	3	4	50	16	80	
62	3	4	4	5	3	5	1	1	1	4	4	4	4	4	5	4	56	16	80	
63	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	4	5	3	3	5	4	50	16	80	
64	3	4	4	2	1	1	2	3	1	1	2	4	5	3	5	3	44	16	80	
65	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44	16	80	
66	3	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	16	80	
67	2	3	3	2	1	1	1	1	2	2	2	3	2	2	4	2	33	16	80	
68	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	43	16	80	

69	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	16	80
70	2	3	3	1	1	3	1	3	3	1	1	5	4	5	5	3	44	16	80
71	3	3	3	1	1	3	1	1	2	2	1	4	3	3	5	3	39	16	80
72	3	3	3	2	4	4	2	4	1	4	1	4	4	3	3	2	47	16	80
73	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	55	16	80
74	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	16	80
75	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	4	2	52	16	80
76	3	3	3	2	4	3	2	2	4	3	2	4	3	4	4	4	50	16	80
77	5	1	1	3	3	4	4	5	3	4	3	5	5	5	4	5	60	16	80
78	2	2	2	3	3	2	2	2	4	1	4	3	2	1	5	3	41	16	80
79	4	4	4	2	2	5	4	5	3	5	5	5	5	4	4	2	63	16	80
80	4	3	3	1	1	1	1	1	5	5	5	5	1	1	2	2	41	16	80
81	3	3	3	2	3	1	1	1	1	2	2	2	2	2	4	4	36	16	80
82	4	3	3	2	5	2	1	3	1	1	1	2	1	2	1	2	34	16	80
83	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	5	2	4	4	2	35	16	80
84	2	5	5	4	4	3	3	3	4	4	3	4	1	4	3	3	55	16	80
85	2	4	4	1	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	51	16	80
86	3	2	2	3	3	2	1	2	1	2	3	5	3	3	4	2	41	16	80

87	1	3	5	4	3	3	2	3	1	2	2	3	1	3	3	1	40	16	80
88	3	1	4	4	4	5	2	2	2	3	2	3	4	4	3	3	49	16	80
89	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	46	16	80
90	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	53	16	80
91	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	4	4	64	16	80
92	3	2	3	4	5	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	2	52	16	80
93	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	16	80
94	3	3	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	36	16	80
95	3	1	3	3	3	3	1	3	1	2	3	3	3	3	3	3	41	16	80
96	3	2	3	3	4	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	30	16	80
97	3	3	3	2	3	3	2	1	1	3	3	4	3	3	3	3	43	16	80
98	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	58	16	80
99	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	5	36	16	80
100	3	1	4	1	2	1	2	1	4	3	3	3	3	3	2	4	40	16	80
101	4	2	3	3	4	2	1	4	1	5	4	5	3	3	4	3	51	16	80
Jumlah	303	264	282	279	306	295	221	273	226	300	295	361	306	329	358	308			
Skor Min	101	101	101	101	101	101	101	101	101	101	101	101	101	101	101	101			
Skor Max	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505			

Rata-rata /dimensi	283	292,5	258	249,5	318,666666667	317,5	333
Jumlah skor dimensi	2050,16666667						
%	13,804878049	14.2439024 39	12.585365 854	12.1463414 63	15.512195122	15.4634146 34	16.2439024 39
	100%						

2. Mencari Frekuensi

Responden	Dimensi 1			Dimensi 2		Dimensi 3		Dimensi 4		Dimensi 5			Dimensi 6		Dimensi 7		Jumlah	Kategori	Frekuensi
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16			
10	3	4	4	1	1	1	1	1	1	3	2	2	1	1	2	2	30	Rendah	22
17	3	1	1	2	2	1	1	1	2	3	2	2	2	2	3	2	30	Rendah	
19	3	2	2	1	2	1	1	1	1	2	3	2	2	4	1	2	30	Rendah	
35	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	25	Rendah	
36	3	2	2	2	4	2	2	3	1	1	1	2	2	2	2	2	33	Rendah	
39	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	26	Rendah	
43	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	Rendah	
45	3	4	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	30	Rendah	
51	3	1	1	1	1	1	1	1	1	4	3	4	4	4	3	3	36	Rendah	
53	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	4	27	Rendah	
54	3	2	2	1	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	5	29	Rendah	
57	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	33	Rendah	
66	3	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	Rendah	
67	2	3	3	2	1	1	1	1	2	2	2	3	2	2	4	2	33	Rendah	

74	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	Rendah	
81	3	3	3	2	3	1	1	1	1	2	2	2	2	2	4	4	36	Rendah	
82	4	3	3	2	5	2	1	3	1	1	1	2	1	2	1	2	34	Rendah	
83	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	5	2	4	4	2	35	Rendah	
93	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	Rendah	
94	3	3	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	36	Rendah	
96	3	2	3	3	4	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	30	Rendah	
99	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	5	36	Rendah	
1	3	2	2	3	4	3	3	3	1	3	4	3	3	3	4	4	48	Sedang	62
2	3	5	5	2	2	3	1	1	1	1	4	4	3	5	5	1	46	Sedang	
3	3	2	2	5	4	4	3	4	2	5	2	5	3	5	1	3	53	Sedang	
4	3	3	3	3	1	2	5	3	3	3	3	2	3	2	1	3	43	Sedang	
5	3	3	3	5	3	5	1	3	1	5	5	5	3	5	5	3	58	Sedang	
6	3	1	1	3	3	3	1	2	1	1	4	4	4	4	5	4	44	Sedang	
8	3	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	2	3	1	3	3	40	Sedang	
9	3	2	2	4	4	4	3	4	1	4	3	5	4	3	5	5	56	Sedang	
12	3	2	2	3	4	5	2	5	3	3	3	5	3	4	4	3	54	Sedang	
13	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	5	3	56	Sedang	

15	3	1	1	1	5	4	1	3	3	3	2	2	3	2	3	3	40	Sedang
16	3	3	3	5	5	5	5	4	3	2	1	5	5	5	2	1	57	Sedang
20	3	3	3	1	1	5	3	1	5	5	1	3	3	1	3	4	45	Sedang
21	3	5	5	2	1	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	55	Sedang
22	3	2	2	3	2	2	1	1	1	4	5	5	2	3	5	2	43	Sedang
25	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	4	4	2	3	3	3	45	Sedang
26	3	3	3	3	3	2	1	5	4	1	2	3	4	5	2	1	45	Sedang
27	3	2	2	5	2	1	1	1	3	3	4	4	2	2	3	3	41	Sedang
31	3	3	3	2	4	4	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	53	Sedang
32	3	2	2	4	4	4	2	4	5	2	4	5	4	4	5	2	56	Sedang
33	3	3	3	1	1	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	41	Sedang
34	3	2	2	4	2	5	2	4	4	2	2	5	4	5	5	1	52	Sedang
40	3	2	2	3	5	3	3	3	1	3	3	5	3	3	5	3	50	Sedang
42	3	1	1	4	4	3	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	41	Sedang
44	3	3	3	3	3	3	2	3	1	4	4	5	4	4	5	4	54	Sedang
46	3	1	1	4	4	3	1	1	4	4	5	4	4	5	5	4	53	Sedang
47	3	4	4	1	2	3	2	3	1	2	2	3	3	3	4	2	42	Sedang
48	3	2	2	2	2	3	2	1	1	5	5	4	2	4	5	2	45	Sedang

49	3	1	1	3	4	2	1	5	1	2	1	1	1	5	5	5	41	Sedang
52	3	1	1	3	3	5	2	5	1	2	3	1	5	5	5	4	49	Sedang
55	3	1	1	3	4	1	1	3	5	4	1	5	2	5	3	2	44	Sedang
56	3	2	2	4	4	2	2	2	1	4	5	5	2	1	5	4	48	Sedang
58	3	1	1	1	1	4	1	2	1	2	5	5	5	5	5	3	45	Sedang
59	3	2	2	4	4	3	2	2	3	4	4	4	3	3	4	3	50	Sedang
60	3	2	2	3	3	1	1	2	1	3	3	4	2	4	3	3	40	Sedang
61	3	3	3	4	3	3	1	4	2	4	3	4	3	3	3	4	50	Sedang
62	3	4	4	5	3	5	1	1	1	4	4	4	4	4	5	4	56	Sedang
63	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	4	5	3	3	5	4	50	Sedang
64	3	4	4	2	1	1	2	3	1	1	2	4	5	3	5	3	44	Sedang
65	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44	Sedang
68	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	43	Sedang
70	2	3	3	1	1	3	1	3	3	1	1	5	4	5	5	3	44	Sedang
71	3	3	3	1	1	3	1	1	2	2	1	4	3	3	5	3	39	Sedang
72	3	3	3	2	4	4	2	4	1	4	1	4	4	3	3	2	47	Sedang
73	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	55	Sedang
75	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	4	2	52	Sedang

76	3	3	3	2	4	3	2	2	4	3	2	4	3	4	4	4	50	Sedang	
78	2	2	2	3	3	2	2	2	4	1	4	3	2	1	5	3	41	Sedang	
80	4	3	3	1	1	1	1	1	5	5	5	5	1	1	2	2	41	Sedang	
84	2	5	5	4	4	3	3	3	4	4	3	4	1	4	3	3	55	Sedang	
85	2	4	4	1	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	51	Sedang	
86	3	2	2	3	3	2	1	2	1	2	3	5	3	3	4	2	41	Sedang	
87	1	3	5	4	3	3	2	3	1	2	2	3	1	3	3	1	40	Sedang	
88	3	1	4	4	4	5	2	2	2	3	2	3	4	4	3	3	49	Sedang	
89	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	46	Sedang	
90	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	53	Sedang	
92	3	2	3	4	5	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	2	52	Sedang	
95	3	1	3	3	3	3	1	3	1	2	3	3	3	3	3	3	41	Sedang	
97	3	3	3	2	3	3	2	1	1	3	3	4	3	3	3	3	43	Sedang	
98	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	58	Sedang	
100	3	1	4	1	2	1	2	1	4	3	3	3	3	3	2	4	40	Sedang	
101	4	2	3	3	4	2	1	4	1	5	4	5	3	3	4	3	51	Sedang	
7	3	3	3	5	5	3	3	2	2	5	5	5	3	4	4	4	59	Tinggi	17
11	3	4	4	5	5	5	3	5	3	3	3	5	5	5	5	4	67	Tinggi	

14	3	1	1	5	5	5	4	4	1	5	4	5	4	4	4	5	60	Tinggi
18	3	2	2	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	4	67	Tinggi
23	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	75	Tinggi
24	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	78	Tinggi
28	3	3	3	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	70	Tinggi
29	3	3	3	4	5	5	4	5	1	5	5	5	4	4	5	4	65	Tinggi
30	3	3	3	4	4	5	2	4	4	4	4	5	5	5	5	5	65	Tinggi
37	3	5	5	2	3	5	3	3	2	3	3	5	5	5	3	4	59	Tinggi
38	3	4	4	5	5	4	3	3	4	4	4	5	4	4	5	4	65	Tinggi
41	3	3	3	4	5	5	5	4	1	3	4	5	5	3	5	3	61	Tinggi
50	3	5	5	1	3	5	3	4	1	5	5	5	5	5	5	5	65	Tinggi
69	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	Tinggi
77	5	1	1	3	3	4	4	5	3	4	3	5	5	5	4	5	60	Tinggi
79	4	4	4	2	2	5	4	5	3	5	5	5	5	4	4	2	63	Tinggi
91	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	4	4	64	Tinggi

3. Menentukan Kategori Skor

a. Skor Min = Bobot Terendah Penilaian X Jumlah Item

$$= 1 \times 16$$

$$= 16$$

b. Skor Max = Bobot Tertinggi Penilaian X Jumlah Item

$$= 5 \times 16$$

$$= 80$$

c. Luas Jarak Sebaran = Skor Max – Skor Min

$$= 80 - 16$$

$$= 64$$

d. $\sigma = \frac{\text{Luas Jarak Sebaran}}{6}$

$$= \frac{64}{6}$$

$$= 10,6 \text{ (standard deviasi)}$$

e. $\mu = \frac{\text{Skor Min} + \text{Skor Max}}{2}$

$$= \frac{16 + 80}{2}$$

$$= 48 \text{ (mean teoritik)}$$

Tabel 4.1 Perhitungan Kategori Rentangan Norma Penilaian

No	Rentangan Norma Skor	Perhitungan Interval Skor		Kategori
1.	$X < \mu - \sigma$	$X < 48 - 10,6$	$X < 37$	Rendah
2.	$\mu - \sigma \leq X < \mu + \sigma$	$48 - 10,6 \leq X < 48 + 10,6$	$37 \leq X < 59$	Sedang
3.	$X \geq \mu + \sigma$	$X \geq 48 + 10,6$	$X \geq 59$	Tinggi

(Sumber : Azwar,2003)



4. Menentukan Besaran Persentase Kategori

Perhitungan :

$$\% = \frac{f}{N} X 100\%$$

$$= \frac{22}{101} X 100\%$$

$$= 21,78$$

(dibulatkan menjadi 22%)

$$\% = \frac{f}{N} X 100\%$$

$$= \frac{62}{101} X 100\%$$

$$= 61,38$$

(dibulatkan menjadi 61%)

$$\% = \frac{f}{N} X 100\%$$

$$= \frac{17}{101} X 100\%$$

$$= 16,83$$

(dibulatkan menjadi 17%)

Tabel 4.2 Hasil Pemaparan Frekuensi dan Persentase

Interval Skor	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase
$X < 37$	Rendah	22 orang	22%
$37 \leq X < 59$	Sedang	62 orang	61%
$X \geq 59$	Tinggi	17 orang	17%

Lampiran 4. Perhitungan Teknik Analisis Data Faktor *Quarter Life Crisis*

1. Tabulasi Data

Responden	Faktor 1			Faktor 2		Faktor			Faktor 4		Jumlah	Skor Max	Skor Min
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10			
1	4	4	4	4	3	3	4	1	2	2	31	10	50
2	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	13	10	50
3	3	3	3	3	3	3	1	1	4	5	29	10	50
4	4	5	3	1	2	4	3	3	2	5	32	10	50
5	4	4	5	5	3	5	5	2	2	5	40	10	50
6	4	4	5	5	5	5	5	1	2	4	40	10	50
7	4	5	4	5	5	3	2	2	4	3	37	10	50
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	10	50
9	4	5	5	4	1	3	4	1	4	3	34	10	50
10	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	13	10	50
11	4	3	3	3	2	4	3	1	3	2	28	10	50
12	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	34	10	50
13	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	34	10	50
14	4	4	4	4	5	5	3	1	1	4	35	10	50
15	4	3	3	4	3	1	5	3	3	3	32	10	50
16	2	3	3	5	4	4	4	2	3	5	35	10	50
17	1	2	2	3	2	2	3	1	1	1	18	10	50
18	5	5	3	5	3	5	5	1	4	5	41	10	50
19	1	2	5	1	3	5	4	1	2	2	26	10	50

20	2	2	5	3	1	2	3	5	1	4	28	10	50
21	3	4	4	4	3	5	4	2	1	4	34	10	50
22	2	1	3	5	2	4	2	1	1	3	24	10	50
23	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	46	10	50
24	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	46	10	50
25	2	3	3	3	2	4	2	1	1	3	24	10	50
26	2	5	1	3	1	5	1	5	4	1	28	10	50
27	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	25	10	50
28	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	47	10	50
29	2	2	4	5	5	4	4	1	4	5	36	10	50
30	4	4	5	4	4	4	3	4	3	3	38	10	50
31	2	2	4	4	2	4	4	4	2	2	30	10	50
32	2	4	4	4	2	2	5	2	4	5	34	10	50
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	10	50
34	1	1	3	4	2	3	2	2	3	2	23	10	50
35	1	1	3	2	3	2	2	1	1	3	19	10	50
36	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	22	10	50
37	3	3	5	3	3	5	1	2	2	2	29	10	50
38	3	3	3	4	4	5	3	4	2	3	34	10	50
39	1	1	3	1	1	3	1	1	1	1	14	10	50
40	2	3	5	5	2	3	3	1	2	3	29	10	50
41	3	4	5	5	3	5	3	3	4	5	40	10	50
42	3	3	4	3	3	2	2	1	2	4	27	10	50
43	1	1	2	2	3	2	2	1	4	2	20	10	50
44	3	4	5	4	3	3	3	5	3	4	37	10	50

70	2	2	3	3	3	3	3	1	1	3	24	10	50
71	1	1	3	3	3	4	3	3	3	3	27	10	50
72	5	2	5	3	3	2	5	1	1	3	30	10	50
73	3	2	4	3	1	1	1	3	2	3	23	10	50
74	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	50
75	1	2	4	4	1	3	4	1	2	3	25	10	50
76	3	4	4	4	3	1	2	4	2	3	30	10	50
77	5	5	4	4	3	4	5	5	3	3	41	10	50
78	1	4	4	5	4	1	3	4	2	3	31	10	50
79	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	43	10	50
80	2	1	3	2	1	1	2	4	1	1	18	10	50
81	2	2	2	3	3	4	2	1	2	2	23	10	50
82	2	1	2	2	1	1	1	1	1	3	15	10	50
83	2	2	3	4	4	5	2	1	1	3	27	10	50
84	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	30	10	50
85	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	33	10	50
86	3	3	4	3	2	4	3	1	2	2	27	10	50
87	1	3	3	1	1	4	1	4	5	3	26	10	50
88	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	30	10	50
89	2	2	3	4	3	3	3	3	2	3	28	10	50
90	3	2	4	4	4	4	2	3	4	3	33	10	50
91	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39	10	50
92	3	3	4	4	3	4	2	2	3	3	31	10	50
93	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	14	10	50
94	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	25	10	50

95	2	2	3	4	3	2	3	5	1	3	28	10	50
96	1	3	4	1	1	2	1	1	3	3	20	10	50
97	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29	10	50
98	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	38	10	50
99	1	1	1	5	5	1	1	1	1	1	18	10	50
100	2	2	3	5	4	3	2	3	3	3	30	10	50
101	3	4	4	4	3	3	5	1	4	3	34	10	50
Jumlah	259	282	351	347	287	326	292	226	241	296			
Skor Min	101	101	101	101	101	101	101	101	101	101			
Skor Max	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505			
Rata-rata faktor	297,3333333333			317			281,3333333333			268,5			
Jumlah skor faktor	1164,16666667												
%	25,515463918			27,233676976			24,140893471			23,024054983			
	100%												

2. Mencari Frekuensi

Responden	Faktor 1			Faktor 2		Faktor 3			Faktor 4		Jumlah	Kategori	Frekuensi
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10			
2	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	13	Rendah	20
10	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	13	Rendah	
17	1	2	2	3	2	2	3	1	1	1	18	Rendah	
35	1	1	3	2	3	2	2	1	1	3	19	Rendah	
36	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	22	Rendah	
39	1	1	3	1	1	3	1	1	1	1	14	Rendah	
43	1	1	2	2	3	2	2	1	4	2	20	Rendah	
48	2	1	3	2	2	4	3	1	1	3	22	Rendah	
53	1	1	5	3	3	2	1	1	1	1	19	Rendah	
56	2	2	1	3	2	2	4	1	2	2	21	Rendah	
57	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Rendah	
62	1	1	5	3	1	1	5	1	1	3	22	Rendah	
66	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Rendah	
67	1	2	3	2	2	2	2	1	1	1	17	Rendah	
74	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Rendah	
80	2	1	3	2	1	1	2	4	1	1	18	Rendah	
82	2	1	2	2	1	1	1	1	1	3	15	Rendah	
93	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	14	Rendah	
96	1	3	4	1	1	2	1	1	3	3	20	Rendah	
99	1	1	1	5	5	1	1	1	1	1	18	Rendah	
1	4	4	4	4	3	3	4	1	2	2	31	Sedang	65
3	3	3	3	3	3	3	1	1	4	5	29	Sedang	

4	4	5	3	1	2	4	3	3	2	5	32	Sedang
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Sedang
9	4	5	5	4	1	3	4	1	4	3	34	Sedang
11	4	3	3	3	2	4	3	1	3	2	28	Sedang
12	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	34	Sedang
13	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	34	Sedang
14	4	4	4	4	5	5	3	1	1	4	35	Sedang
15	4	3	3	4	3	1	5	3	3	3	32	Sedang
16	2	3	3	5	4	4	4	2	3	5	35	Sedang
19	1	2	5	1	3	5	4	1	2	2	26	Sedang
20	2	2	5	3	1	2	3	5	1	4	28	Sedang
21	3	4	4	4	3	5	4	2	1	4	34	Sedang
22	2	1	3	5	2	4	2	1	1	3	24	Sedang
25	2	3	3	3	2	4	2	1	1	3	24	Sedang
26	2	5	1	3	1	5	1	5	4	1	28	Sedang
27	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	25	Sedang
29	2	2	4	5	5	4	4	1	4	5	36	Sedang
31	2	2	4	4	2	4	4	4	2	2	30	Sedang
32	2	4	4	4	2	2	5	2	4	5	34	Sedang
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Sedang
34	1	1	3	4	2	3	2	2	3	2	23	Sedang
37	3	3	5	3	3	5	1	2	2	2	29	Sedang
38	3	3	3	4	4	5	3	4	2	3	34	Sedang
40	2	3	5	5	2	3	3	1	2	3	29	Sedang
42	3	3	4	3	3	2	2	1	2	4	27	Sedang
45	1	4	4	2	3	5	3	1	2	1	26	Sedang
47	3	2	2	4	3	3	3	2	3	4	29	Sedang

49	1	1	4	4	5	2	5	1	1	2	26	Sedang
50	2	3	5	5	5	5	5	1	1	3	35	Sedang
51	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	30	Sedang
52	5	1	5	5	5	5	1	1	1	3	32	Sedang
54	1	4	5	5	5	5	2	1	1	1	30	Sedang
55	1	3	5	5	2	5	1	5	2	3	32	Sedang
58	2	1	5	5	3	5	3	1	1	5	31	Sedang
59	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	32	Sedang
60	3	3	3	3	4	4	4	1	2	3	30	Sedang
61	3	3	4	3	3	4	3	1	5	3	32	Sedang
63	2	3	3	3	2	3	2	1	3	2	24	Sedang
64	3	2	2	3	2	3	3	3	4	3	28	Sedang
65	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Sedang
68	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	26	Sedang
70	2	2	3	3	3	3	3	1	1	3	24	Sedang
71	1	1	3	3	3	4	3	3	3	3	27	Sedang
72	5	2	5	3	3	2	5	1	1	3	30	Sedang
73	3	2	4	3	1	1	1	3	2	3	23	Sedang
75	1	2	4	4	1	3	4	1	2	3	25	Sedang
76	3	4	4	4	3	1	2	4	2	3	30	Sedang
78	1	4	4	5	4	1	3	4	2	3	31	Sedang
81	2	2	2	3	3	4	2	1	2	2	23	Sedang
83	2	2	3	4	4	5	2	1	1	3	27	Sedang
84	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	30	Sedang
85	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	33	Sedang
86	3	3	4	3	2	4	3	1	2	2	27	Sedang
87	1	3	3	1	1	4	1	4	5	3	26	Sedang

88	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	30	Sedang															
89	2	2	3	4	3	3	3	3	2	3	28	Sedang															
90	3	2	4	4	4	4	2	3	4	3	33	Sedang															
92	3	3	4	4	3	4	2	2	3	3	31	Sedang															
94	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	25	Sedang															
95	2	2	3	4	3	2	3	5	1	3	28	Sedang															
97	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29	Sedang															
100	2	2	3	5	4	3	2	3	3	3	30	Sedang															
101	3	4	4	4	3	3	5	1	4	3	34	Sedang															
18	5	5	3	5	3	5	5	1	4	5	41	Tinggi										16					
5	4	4	5	5	3	5	5	2	2	5	40	Tinggi	16														
6	4	4	5	5	5	5	5	1	2	4	40	Tinggi		16													
7	4	5	4	5	5	3	2	2	4	3	37	Tinggi			16												
23	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	46	Tinggi				16											
24	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	46	Tinggi					16										
28	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	47	Tinggi						16									
30	4	4	5	4	4	4	3	4	3	3	38	Tinggi							16								
41	3	4	5	5	3	5	3	3	4	5	40	Tinggi								16							
44	3	4	5	4	3	3	3	5	3	4	37	Tinggi									16						
46	3	3	5	4	3	4	4	5	1	5	37	Tinggi											16				
69	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	Tinggi												16			
77	5	5	4	4	3	4	5	5	3	3	41	Tinggi													16		
79	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	43	Tinggi														16	
91	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39	Tinggi															16
98	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	38	Tinggi															

1. Menentukan Kategori Faktor

a. Skor Min = Bobot Terendah Penilaian X Jumlah Responden

$$= 1 \times 101$$

$$= 101$$

b. Skor Max = Bobot Tertinggi Penilaian X Jumlah Responden

$$= 5 \times 101$$

$$= 505$$

c. Luas Jarak Sebaran = Skor Max – Skor Min

$$= 505 - 101$$

$$= 404$$

d. (Standar deviasi) deviasi) $\sigma = \frac{\text{Luas Jarak Sebaran}}{6}$

$$= \frac{404}{6}$$

$$= 67,3$$

e. (Mean teoritik) $\mu = \frac{\text{Skor Min} + \text{Skor Max}}{2}$

$$= \frac{101 + 505}{2}$$

$$= 303$$

Tabel 4.1 Perhitungan Kategori Rentangan Norma Penilaian

No	Rentangan Norma Skor Faktor	Perhitungan Interval Skor		Kategori Faktor
1.	$X < \mu - \sigma$	$X < 303 - 67$	$X < 236$	Rendah
2.	$\mu - \sigma \leq X < \mu + \sigma$	$303 - 67 \leq X < 303 + 67$	$236 \leq X < 370$	Sedang
3.	$X \geq \mu + \sigma$	$X \geq 303 + 67$	$X \geq 370$	Tinggi

(Sumber : Azwar,2003)



1. Menentukan Besaran Presentase Dimensi

$$\% = \frac{\text{Rata-rata skor tiap faktor}}{\text{Jumlah seluruh skor faktor}} \times 100\%$$

▪ Faktor 1

$$\% = \frac{297}{1164} \times 100\% = 26\%$$

Faktor 2

$$\% = \frac{317}{1164} \times 100\% = 27\%$$

▪ Faktor 3

$$\% = \frac{281}{1164} \times 100\% = 24\%$$

▪ Faktor 4

$$\% = \frac{268}{1164} \times 100\% = 23\%$$